

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA MI UNGGULAN NURIS
JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MUHAMMAD NAILUL ABROR
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : T20194140
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA MI UNGGULAN NURIS
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI MUHAMMAD NAILUL ABROR SIDDIQ
NIM : T20194140
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA MI UNGGULAN NURIS
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

MUHAMMAD NAILUL ABROR
NIM: T20194140

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Luluk Sulthoniyah, S.Ag, M.Pd
NIP. 197006162014112001

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DIRI SISWA MI UNGGULAN NURIS
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Erfan Efendi, M.Pd.I.
NIP. 198806112023211024

Anggota:

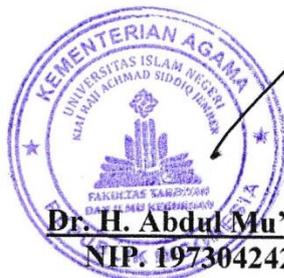
1. Dr. Hartono, M.Pd.

2. Luluk Sulthoniyah, M.Pd

J E M B E R

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



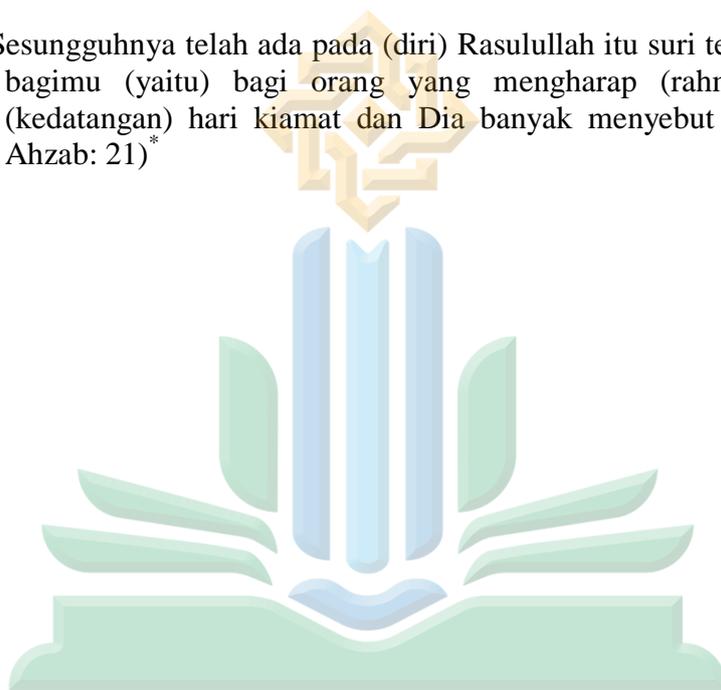
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab: 21)*



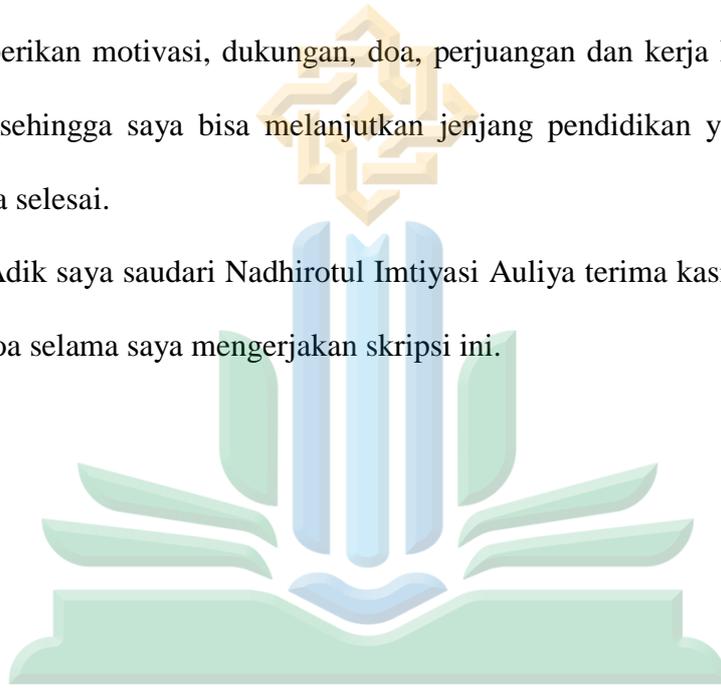
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Fokus Media, 2011)
Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005),16:44..597.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Imam Syafii dan Ibu Siti Romiyah selaku sosok orang tua yang telah memberikan motivasi, dukungan, doa, perjuangan dan kerja keras yang tiada henti sehingga saya bisa melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi hingga selesai.
2. Dan Adik saya saudari Nadhirotul Imtiyasi Auliya terima kasih atas dorongan dan doa selama saya mengerjakan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan judul Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Unggulan Nuris Jember dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis dapatkan atas dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H, Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai untuk menunjang proses perkuliahan selama kami menuntut ilmu UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember yang telah melancarkan proses perizinan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan pendidikan islam dan bahasa yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M. Pd.I Selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Saya dalam mengerjakan skripsi ini Yang telah banyak membantu dalam

poses penyusunan skripsi ini, memberikan arahan, dan motivasi.

5. Bapak Muhammad Junaidi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan ilmu, motivasi, dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Luluk Sulthoniyah, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Saya dalam mengerjakan skripsi ini Yang telah banyak membantu dalam poses penyusunan skripsi ini, memberikan arahan, dan motivasi.
7. Seluruh dosen UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis
8. Ibu Lailatul Happy Dian A, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Unggulan Nuris Jember yang telah bersedia memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Galih Maulana Abdilah selaku guru ekstrakurikuler pencak silat MI Unggulan Nuris Jember yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian
10. Saudari Nurma Yuliniantin yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran semoga dengan adanya kritik dan saran tersebut dapat memotivasi penulis.

Jember, 9 Mei 2025

Penulis

MUHAMMAD NAILUL ABROR
NIM. T20194140

ABSTRAK

Muhammad Nailul Abror, 2025: “Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Unggulan Nuris”.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Pencak Silat, Karakter*

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam membentuk karakter siswa MI Unggulan Nuris Jember. Pencak silat merupakan olahraga bela diri dari Indonesia dan merupakan bagian dari budaya Indonesia. Persoalan karakter ini memang kerap menjadi permasalahan, terutama pada siswa yang dimana sering mendapatkan deskriminasi antar siswa. Yang ditindas dan menindas di dalam lingkungan madrasah maupun di lingkungan tempat ia tinggal menjadikan siswa merasa berkuasa dan tertekan. Dengan adanya ekstrakurikuler pencak silat dapat meminimalisir hal tersebut dengan metode dan program latihan yang dapat membentuk karakter menjadi lebih baik.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember?, (2) apa saja nilai-nilai yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember?

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah, Kepala MI Unggulan Nuris Jember, Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat MI Unggulan Nuris Jember, dan Anggota aktif ekstrakurikuler Pencak Silat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, yaitu dengan cara: a) lembaga mengadakan latihan secara teratur, b) mengadakan latihan gabungan dengan lembaga lain dengan tujuan agar mempererat silaturahmi, c) mengadakan kultum pasca sesi latihan guna untuk membentuk nilai karakter religius siswa, d) menaati peraturan ekstrakurikuler lembaga dan mematuhi perintah dari pelatih, (2) Nilai-nilai yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat antara lain yaitu: a) sikap disiplin baik itu disiplin waktu, disiplin tindakan, dan lain sebagainya, b) sikap tanggung jawab dengan cara mengkoordinir teman-temannya dan bertanggung jawab atas perbuatan teman-temannya, dan c) sikap menghargai dan menghormati orang lain diantaranya menghormati dan menghargai sesama anggota, pelatih, kakak tingkat dan teman-teman sesama anggotanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	49

D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	58
A. Gambaran Objek Penelitian.....	58
B. Penyajian dan Analisis Data.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP.....	89
A. KESIMPULAN.....	89
B. SARAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
--------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya ke arah yang lebih baik. Dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh, inilah

¹ Secretariat Negara Republik Indonesia. Undangundang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

yang seharusnya mendapat perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik berkarakter sebagaimana yang sangat diharapkan.²

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Karakteristik ini asli dan berakar pada kepribadian objek atau individu, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, berperilaku, berkata, dan merespon sesuatu.³ Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kecerdasan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁴

Karakter adalah campuran yang kompatibel dari semua kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, orang bijak, dan kelompok orang berakal di dalam sejarah.⁵ Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,

² Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : *Revitalisasi Pendidikan terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011), 12.

³ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 23.

⁴ Indrastoeti, Jenny, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi masyarakat Ekonomi Asean*, 2016.

⁵ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 81.

sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.⁶

Membentuk karakter dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Pengertian pendidikan karakter adalah suatu upaya mendidik anak agar dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.⁷ Ada empat alasan membentuk karakter: pertama, karakter merupakan masalah yang paling menonjol dalam diri seseorang. Kedua, karakter seseorang dapat berubah dan dipengaruhi oleh situasi atau peristiwa di sekitarnya. Ketiga, karakter dapat berubah karena faktor fisik dan non fisik seseorang. Keempat, kerentanan sikap seseorang terhadap kecakapan hidup masyarakat atau individu yang dianggap asing atau baru bagi yang bersangkutan.⁸

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai bantuan sosial agar individu dapat tumbuh dalam menghidupi kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain di dunia, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk setiap individu menjadi pribadi yang berbudi luhur. Pendidikan karakter sebagai pedagogic bertujuan agar setiap individu semakin sadar akan individualitasnya, mampu menyikapi kebebasan yang dimilikinya sehingga ia

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84).

⁷ Darma Kusuma dkk, *Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 84.

⁸ Witarsa, Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinny*, (Bandung: Yrama Widya, 2021),2.

dapat tumbuh sebagai pribadi dan sebagai warga negara yang bebas dan bertanggung jawab.⁹

Adapun di dalam Al-Qur'an terdapat pesan-pesan kependidikannya yang menyerukan agar pendidikan karakter manusia dikembalikan kepada sikap dasar takwa kepada Allah SWT. Al-Qur'an ingin mencetak manusia sebagai pribadi yang memiliki nilai-nilai ketuhanan dalam dirinya.

Berdasarkan firman Allah SWT pada surah Ali 'Imran ayat: 137-138 sebagai berikut.

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَدِّبِينَ 137 .
هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ 138 .

Artinya: “Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah) karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul) 137”. “Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa (138)”.¹⁰

Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan layanan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.¹¹ Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi kegiatan wajib disetiap sekolah. Bukan hanya sebagai sarana pengembang bakat minat siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga

⁹ Witarsa, Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter*, 3.

¹⁰ QS. Ali 'Imran (3): 137-138. Taufiq Solehudin, *Qur'an Hafalan*, (Bandung: Halim Publishing & Distributing, 2014), 37)

¹¹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 62.

sebagai sarana hiburan atau rileksasi bagi siswa dari banyaknya tekanan belajar yang dialami pada saat jam aktif sekolah.

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Bertujuan bahwa ekstrakurikuler inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, karena melalui kegiatan tersebut siswa secara tidak langsung diajarkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian, dan rasa sosial. Membentuk karakter sendiri merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan sistem psiko-fisik individu, yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang secara khas serta mengarahkan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri yang mempunyai keterkaitan kebudayaan kesenian dan mental spiritual. Unsur ajaran pencak silat yaitu mampu mengembangkan perilaku dan watak individu yang berbudi luhur. Bahwa budi pekerti luhur merupakan dasar nilai-nilai norma kebudayaan masyarakat yang menjadikan pencak silat adalah warisan bangsa

¹² Arikunto, S. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. (Jakarta: CV. Rajawali, 2012)

¹³ Arbangi, *Pendidikan Karakter (Suatu Pengantar)*, (Bandung : Nuansa Cendekia), 2020, 47.

Indonesia.¹⁴ kepribadian jati diri bangsa Indonesia terbentuk melalui cerminan ajaran-ajaran kebudayaan masyarakat yang mampu melahirkan dan menciptakan nilai luhur kualitas karakter pencak silat.¹⁵ Bahwa pencak silat merupakan upaya pembangunan fisik, mental terhadap aspek mental spiritual dalam pengembangan individu dengan menanamkan nilai-nilai kebudayaan dengan tujuan membentuk kualitas jati diri yang berkepribadian bangsa.¹⁶

Pencak silat merupakan salah satu ekstrakurikuler pencak yang wajib diajarkan kepada peserta didik untuk membentuk karakter siswa. Pencak silat adalah suatu cara mempertahankan diri dari segala bentuk ancaman baik dari binatang maupun manusia itu sendiri. Cara mempertahankan diri dari segala bentuk ancaman, disesuaikan dengan situasi dan kondisi alam sekitar. Pencak silat berkembang dari zaman prasejarah hingga pascakemerdekaan.¹⁷

Pada saat sekarang, baik di sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, maupun diperguruan tinggi hampir seluruhnya mempunyai organisasi ekstrakurikuler pencak silat. Makin maraknya organisasi pencak silat makin tinggi, dengan demikian sekolah-sekolah di Indonesia khususnya Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember akan berbangga hati karena dengan semakin tingginya minat siswa terhadap organisasi pencak silat maka dengan

¹⁴ Gristyutawati, Purwono, & Widodo, A. ("Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012". *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* (2012), 1(3), 129–135.

¹⁵ Mulyana. Pendidikan Pencak Silat: *Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa* (Cetakan pe; N. Nur Muliawati, Ed.). (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

¹⁶ Purbodjati. *Pencak Siat Membentuk Kualitas Manusia Indonesia Berkarakter Jati Diri Bangsa*, (2018). 1–19. Retrieved from <http://www.purbodjati@gmail.com/blogspot>

¹⁷ Sucipto, *Pencak Silat*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 23.

sendirinya persoalan-persoalan pembangunan dan membentuk karakter tersebut dapat ditanggulangi.

Alasan peneliti mengambil judul Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Unggulan Nuris Jember adalah karena sesuai dengan latar belakang diterapkannya kegiatan pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Sesuai dengan penuturan salah satu Pembina pencak silat yang mengatakan bahwa:

“Latar belakang diterapkannya kegiatan pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember yakni bertujuan untuk membentuk karakter siswa”.¹⁸

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penuli tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Ekstrakurikuler Pencak Silat dengan judul “judul Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Unggulan Nuris Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember?

¹⁸ Observasi di MI Unggulan Nuris Jember, 13 Maret 2025.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember?
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang tercentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan atau pemahaman tentang peranan pencak silat atau bela diri dalam proses membentuk karakter siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui proses membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat.
 - c. Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti,

hasil dari penelitian ini dapat diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian

b. Bagi lembaga,

Dapat memberikan gambaran membentuk karakter pada siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat.

c. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember,

penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga UIN Kiai Achma Siddiq Jember dan calon peneliti yang ingin mengembangkan membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

d. Bagi siswa,

dengan adanya membentuk karakter pada siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat, diharapkan mampu menumbuhkan karakter yang disiplin dalam dirinya, agar bisa diterapkan di kehidupan dan masyarakat

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Ekstrakurikuler Pencak Silat

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembinaan siswa yang dilakukan di luar jam pembelajaran reguler dan pada waktu-waktu tertentu, seperti saat hari libur sekolah atau secara berkala. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek potensi siswa di luar materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran tatap muka. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan siswa, sekaligus mendukung pengembangan bakat dan minat mereka. Pencak Silat merupakan seni beladiri yang merupakan bagian dalam Kebudayaan Tradisional Bangsa Indonesia. Dalam perkembangan zaman era modern saat ini tidak hanya lagi sebagai sarana seni beladiri melainkan juga upaya dalam pemeliharaan kesehatan dan juga bagian dari pendidikan.

3. Pendidikan Karakter Siswa

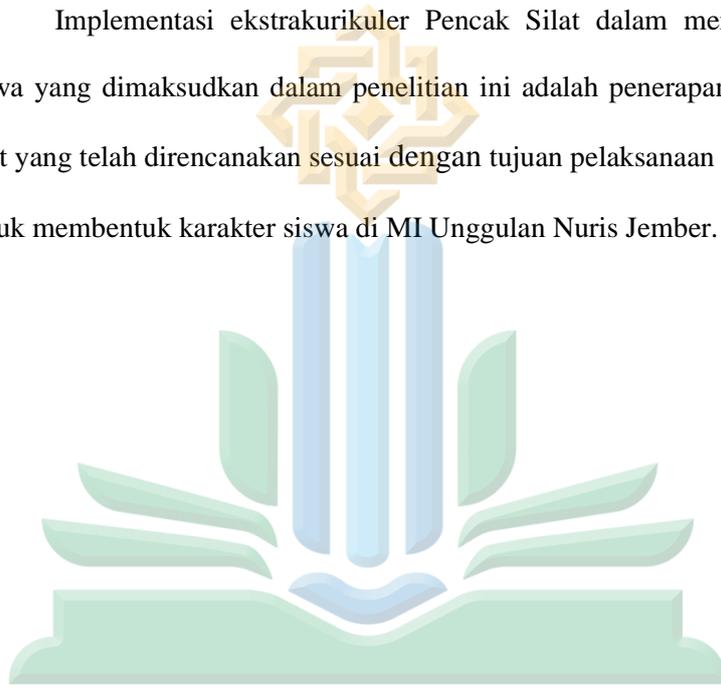
Pendidikan karakter siswa dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang tidak hanya diperhatikan oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh banyak orang atau orang-orang sekelompoknya. Sikap atau karakter merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.

4. Karakter Siswa

Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku

anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas.

Implementasi ekstrakurikuler Pencak Silat dalam membentuk karakter siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan kegiatan pencak silat yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan pelaksanaan pencak silat yakni untuk membentuk karakter siswa di MI Unggulan Nuris Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang telah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Adanya penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain :

1. Ali Dolohmae, yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kecamatan Banyumas”.¹⁹

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui cara penanaman karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Dalam skripsi ini penulis mendapat kesimpulan bahwa SD Muhammadiyah 1 Purwokerto melaksanakan penanaman karakter disiplin pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci dengan pelaksanaan perencanaan yang dilakukan yaitu membuat desain atau program latihan pada saat akan melaksanakan proses latihan, serta melakukan evaluasi untuk mengamati kedisiplinan pada saat latihan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa

¹⁹ Aldi Dalohmae, “Penanaman Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kecamatan Banyumas”, (*Skripsi*, FTK IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019), hlm. 68.

Tengah. Objek penelitian ini membahas tentang penanaman karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perguruan tapak suci, pada tahun 2019.

2. Imam Thohari yang berjudul “Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong Ponorogo”.²⁰

Dalam skripsi ini penulis mendapat kesimpulan bahwa selama mengikuti proses latihan anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate diajarkan aspek dasar pendidikan karakter dalam Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu; mempertebal ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, meningkatkan cinta budaya, mempertebal rasa persaudaraan, berjiwa patriotisme, dan ikut mendidik manusia berbudi luhur. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Objek penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pendidikan karakter yang ada di organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.

3. Sutan Nur Istna Rachmawati, yang berjudul “Upaya Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman”.²¹

Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan

²⁰ Imam Thohari, “Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong Ponorogo”, (*Skripsi*, FTK IAIN Ponorogo, 2017), hlm. 74.

²¹ Sutan Nur Istna Rahchmawati, “Upaya Pembentukan Krakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman”, (*Skripsi*, FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), hlm 132.

bagaimana upaya pelatih pencak silat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di MI Sultan Agung. Dalam skripsi ini penulis mendapat kesimpulan bahwa nilai karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yaitu nilai agama, kedisiplinan, pola hidup sehat, menghargai hasil karya dan prestasi orang lain, percaya diri, kerja keras dan cinta tanah air. Dimana nilai-nilai agama yang dimaksud sejalan dengan nilai-nilai agama yang dikembangkan oleh pemerintah. Dan upaya pelatih pencak silat dalam menanamkan nilai karakter pada siswa di MI Sultan Agung, yaitu dengan strategi mengintegrasikan dalam kegiatan olahraga rutin. Integrasi dalam latihan rutin ini terdiri dari pelatih teladan, kegiatan spontan yang dikembangkan pelatih, dan kegiatan rutin yang terpola. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di MI Sultan Agung, Babadan Baru, Sleman, Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah untuk mencoba membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016.

4. Dalam penelitian Aang Solahudin Anwar, Yeni Amalia pada tahun 2023 dengan judul penelitian “ Penerapan Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Dasar “ . Jurnal Buana Pengabdian, Vol.5 , No.1.²²

Berdasarkan hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat telah berhasil dalam mendisiplinkan

²² Aang Solahudin, Yeni Amalia, “Penerapan Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Dasar” Jurnal Buana Pengabdian, Vol.5 ,No.1 , 2023

siswa di SDIT Mutiara. Hal utama yang menjadi faktor keberhasilan tersebut didukung oleh para stakeholder sekolah yang sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah dasar telah memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter siswa.

5. Dalam penelitian Supiana, Heris Hermawan, Anisa Wahyuni pada tahun 2020, dengan judul penelitian “Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”.²³

Jurnal Islamic Education Management, Vol.4, No.2. berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pentingnya membentuk karakter disiplin pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Disiplin dianggap sebagai karakter krusial yang harus dikembangkan sejak dini untuk mencegah kebiasaan buruk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi strategi manajemen dalam meningkatkan disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. proses manajemen melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan program pendidikan moral dan spiritual, dan evaluasi rutin. Hasilnya menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan prestasi siswa, pengurangan pelanggaran, dan perbaikan perilaku sehari-hari seperti ketepatan waktu, dan ketaatan pada peraturan.

²³ Supiana, Heris, Anisa, “Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”, Jurnal Islamic Education Management, Vol. 4, No.2, 2020

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Ali Dolohmae, yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kecamatan Banyumas”	Sama-sama diterapkan pada ekstrakurikuler pencak silat Sama-sama untuk siswa dasar Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti sebelumnya membahas tentang penanaman karakter, sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang membentuk karakter • Lokasi penelitian
2.	Imam Thohari yang berjudul “Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong Ponorogo”	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	<p>Peneliti sebelumnya membahas tentang upaya pendidikan karakter, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang membentuk karakter</p> <p>Peneliti sebelumnya lebih kepada persaudaraan Setia Hati Terate, sedangkan peneliti sekarang lebih terhadap pencak silat</p> <p>Objek penelitian</p>
3.	Sutan Nur Istna Rachmawati, yang berjudul “Upaya Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman”	Sama-sama membahas tentang membentuk karakter melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Sama – sama untuk siswa jenjang MI Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Lokasi penelitian
4.	Dalam penelitian Aang Solahudin Anwar, Yeni Amalia pada tahun 2023 dengan judul penelitian “ Penerapan Disiplin	Sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler pencak silat Sama-sama diterapkan untuk siswa tingkat dasar	Peneliti sebelumnya membahas tentang penerapan disiplin, sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang membentuk karakter

No	Judul, Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Dasar “ . Jurnal Buana Pengabdian, Vol.5 , No.1		
5.	Dalam penelitian Supiana, Heris Hermawan, Anisa Wahyuni pada tahun 2020, dengan judul penelitian “ Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”.	Sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler	Peneliti sebelumnya lebih focus untuk meningkatkan karakter disiplin, sedangkan peneliti yang sekarang lebih focus dalam membentuk karakter

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan peneliti ini mempunyai tujuan untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat. Berbeda dengan sebelumnya yang mengkaji tentang meningkatkan karakter disiplin, upaya pendidikan karakter, dan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif. Persamaanya adalah dari segi ekstrakurikuler yang digunakan yaitu Pencak Silat.

B. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler Pencak Silat

a. Ekstrakurikuler

1) Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yaitu aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam sekolah, yang diperuntukkan bagi peserta siswa. Kegiatan ini diharapkan bisa membantu perkembangan peserta didik, potensidan juga bakat maupun minat sesuai kebutuhan peserta didik melalui program yang telah di rancang serta diselenggarakan lembaga pendidikan yang sesuai dengan keahlian bidangnya dan memiliki kewenangan.²⁴ Hal ini senada dengan Permendikbud No. 26 Tahun 2014 pasal 2 yang mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler, yaitu “Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan, kepribadian kerjasama serta kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian Pendidikan nasional”.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki visi, yakni pengembangan minat bakat maupun menggali potensi secara masif agar menumbuhkan sikap mandiri dan keceriaan siswa yang bermanfaat bagi dirinya, keluarganya maupun masyarakat

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2013), 109.

umumnya. Selain itu, kegiatan ini juga mempunyai misi dimana mencakup 2 aspek, yakni:

- a) Memfasilitasi kegiatan dimana siswa dapat menentukan dari pilihan sesuai dengan kebutuhan maupun keinginan serta yang sesuai dengan bakat mereka.
- b) Membuat ataupun mengadakan giat yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengeskpresikan dirinya secara bebas dari kegiatan induvidu ataupun dari kelompok.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan keadaan dari sekolah, karena hal ini di butuhnya adanya sarana-prasarana, pencapaian yang ingin dituju, SDM ataupun SDA. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki pengaruh terhadap keribadian peserta didik. Hal ini diperkuat dengan 3 faktor, yakni:

- a) kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak praktik yang dapat menjadikan siswa lebih luas dalam wawasan maupun pengalaman.
- b) kegiatan ekstrakurikuler sebagai akomodasi proses pengembangan potensi peserta didik (afektif, kognitif dan psikomotorik).

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, 110.

- c) kegiatan ekstrakurikuler sebagai media untuk menampung serta mewujudkan keinginan peserta didik sesuai kebutuhannya sehingga peserta didik bersemangat dalam kegiatan belajar.²⁶

2) Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki tujuan mengembangkan bakat, prestasi, kepribadian serta kreativitas peserta didik dalam mengembangkan pendidikan seutuhnya.

Tujuan khusus ekstrakurikuler, yakni:

- a) Meningkatkan komunikasi interaksi dua arah dengan alam semesta, lingkungan masyarakat sosial dan budaya.
- b) Mengembangkan dan penyaluran kemampuan bakat siswa hingga adanya peningkatan kreatifitas
- c) Melatih kepercayaan, kejujuran, tanggungjawab dan sikap disiplin dalam melaksanakan tugas.
- d) Melatih siswa untuk mengembangkan komunikasi yang baik secara non verbal maupun verbal.
- e) Memberikan, pelatihan arahan maupun bimbingan agar siswa mempunyai fisik bagus, kuat, kebugaran, terampil dan lincah.
- f) Mengembangkan sensitivitas dalam persoalan sosial-keagamaan peserta didik, sehingga menjadi terbiasa dengan permasalahan.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, 112.

g) Mengembangkan akhlak dan etika yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri dan sesama manusia.

Selain memiliki tujuan khusus, ekstrakurikuler juga memiliki fungsi khusus. Adapun fungsi-fungsinya, yakni sebagai berikut:

a) Fungsi Pengembangan, yakni untuk pengembangan kreativitas juga kemampuan siswa sesuai dengan potensinya, minat juga bakatnya masing-masing.

b) Fungsi Sosial, yakni menggali rasa tanggungjawab juga mengasah insting untuk menuntaskan sebuah tugas individu maupun kelompok.

c) Fungsi Rekreatif, yakni untuk mengembangkan suasana santai, menarik dan menyenangkan guna tercapainya hasil dari proses perkembangan dalam pelaksanaan kegiatan.

d) Fungsi persiapan karir, untuk mengembangkan potensi yang nantinya mampu menjadi penunjang untuk persiapan karir ke depannya.

Bentuk-bentuk giat dalam ekstrakurikuler tidak boleh abai terhadap seberapa tingkatan pemahaman, batas mampu dan juga tuntutan yang telah di miliki sebuah lembaga terkait. Sehingga diharapkan dari giat ekstrakurikuler yang diselenggarakan dapat

menjadikan siswa mampu belajar dan mampu memberikan solusi terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya.²⁷

3) Konsep Dasar Ekstrakurikuler

Dalam sebuah kegiatan baiknya terdapat prinsip-prinsip dasar yang harus dipatuhi, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam Buku Panduan Pengembangan Diri PERMENDIKBUD Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pendidikan dasar dan juga menengah, prinsip-prinsip dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah:²⁸

- a) Prinsip keterlibatan aktif, yakni prinsip yang mendorong keterlibatan juga keaktifan siswa secara maksimal hingga kegiatan ekstrakurikuler terus bisa terus mengembangkan sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Prinsip menyenangkan, yakni membangun suasana menyenangkan dan disukai oleh peserta didik.

Adapun ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 bagian, yakni meliputi:²⁹

- a) Individual, berarti di ikuti seorang individu.
- b) Berkelompok, diikuti lebih dari satu orang, kelompok kelas maupun antar kelas

²⁷ Pahmad Muzamil, "Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Bkc Pada Siswa MI Nurussibyan". (Skripsi, UIN Semarang, 2015), 25-26.

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* (Salinan Lampiran), hlm. 3

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014, hlm. 3

Selain prinsip dan ruang lingkup, dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dibagi berdasarkan bentuk atau jenisnya. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler, yakni:³⁰

- a) Krida (kegiatan dimana tindakan lebih mendominasi), misalnya PASKIBRAKA (Pasuka Pengibar Bendera Pusaka), kepramukaan dan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa).
- b) Karya Ilmiah (kegiatan dimana untuk melatih kemampuan akademik), misalnya Kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR).
- c) Latihan/lomba (kegiatan untuk melatih mengasah dan mengembangkan kemampuan bakat dan minat seperti olah raga, pecinta alam, teater, kebudayaan),
- d) Seminar, lokakarya dan bazar pameran (kegiatan yang memiliki hubungan terkait substansi), meliputi pendidikan, karir, kesehatan, seni budaya dan keagamaan.

4) Manfaat Ekstrakurikuler

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, dan keberanian berbicara di muka umum. Selain itu, mereka juga mendapatkan lebih banyak temandan pengalaman organisasi. Kemandirian dan kedewasaan yang dapat mengubah cara berpikir mereka jika mereka menghadapi permasalahan dalam kehidupan

³⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 181

mereka. Kegiatan ekstrakurikuler untuk mereka tidak menghalangi kegiatan akademik mereka. justru kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi media bagi mereka untuk berdiskusi dan belajar bersama untuk memecahkan masalah akademik yang mereka hadapi.³¹ Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menentukan karir mereka di masa depan. Dengan kegiatan ekstrakurikuler, mereka akan mengembangkan bakat dan minat mereka sesuai bidang mereka, yang tentu saja akan berdampak pada masa depan mereka.

Adapun beberapa manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut.

a) Melatih Rasa Tanggung Jawab dan Kemandirian

Pada kegiatan ekstrakurikuler tentu banyak kegiatan yang dikelola oleh para siswa. Dengan begitu, secara otomatis para siswa akan terlatih secara sikap bertanggung jawab dan mandiri dalam menjalankan tugas yang diberikan.

b) Tempat Mengembangkan Bakat

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bakat dan hobi mereka.

c) Belajar Memanajemen Waktu Dengan Baik

Ketika mengikuti ekstrakurikuler, secara otomatis waktu belajar dan bermain siswa akan berkurang. Oleh karena itu,

³¹ Wafroturrahmah dan Evy Sulistiawati, "Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13, Nomor. 2, Desember 2018, hlm. 151.

setiap siswa harus pandai-pandai dalam mengelola waktu agar kegiatan-kegiatan yang lain dapat dilakukan.

d) Belajar Bekerja Sama

Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa akan banyak bekerja sama dengan siswa yang lain. tanpa bekerja sama kegiatan yang akan dilakukan tidak bisa berjalan dengan baik.

e) Sebagai Sarana Refreshing

Belajar di kelas dan membahas tentang pelajaran terus menerus pasti akan menimbulkan rasa bosan atau jenuh. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tentu bisa membuat pikiran lebih menjadi fresh.

f) Belajar Bersosialisasi dan Memperbanyak Teman Keuntungan lain yang dapat ditemukan di kegiatan

ekstrakurikuler adalah belajar bersosialisasi. Siswa akan banyak mendapatkan teman yang memiliki hobi dan bakat yang sama.

g) Membentuk Karakter

Selain yang ada di atas, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengubah karakter para siswa. Dengan serangkaian manfaat yang disebutkan di atas, tentu hal itu dapat

membentuk atau merubah karakter siswa yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik.³²

b. Pencak Silat

1) Pengertian Pencak Silat

Pencak silat merupakan sebuah olah raga atau sarana ampuh untuk memantapkan jiwa, membina spiritualitas dan mental hingga terwujudnya budi pekerti yang baik dan luhur.³³

Beladiri ini adalah budaya beladiri lokal yang digunakan untuk menjaga dan menguatkan eksistensi dan integritas bangsanya dari kehidupan luar untuk mendapatkan kehidupan yang selaras dan meningkatkan spiritualitas. Pencak silat memiliki peran sebagai sarana prasana yang bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh dan berpedoman pada Pancasila, kuat, sehat, terampil, tenang, tangkas, kesatria, sabar dan percaya pada dirinya sendiri.³⁴

Adapun definisi pencak silat menurut para tokoh terkemuka, yakni sebagai berikut:

- a) Mohammad Jumali, beliau merupakan sepuh dari pencetus Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), mengatakan bahwasanya pencak diartikan sebagai gerak menyerang dan membela

³² Fauzan Tri Nugroho, "Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Nagi Siswa, Bisa Kemandirian dan Tanggung Jawab" dalam <https://m.bola.com/ragam/read/4727297/manfaat-kegiatan-ekstrakurikuler-bagi-siswa-bisa-melatih-tanggung-jawab-dan-kemandirian>, diakses tanggal 19 Maret 2022.

³³ Tatang Muhtar, *Pencak Silat*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 2

³⁴ Muhajir dan Jaja Mujahid, *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SMK/MAK Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 53

berbentuk gerakan tari diiringi irama yang juga memiliki aturan sehingga bisa untuk pertunjukan umum. kemudian yang diartikan silat adalah bagaianti dari pencak silat, dimana memiliki dua fungsi fisik sebagai beladiri dan juga.

- b) Imam Koespangat, beliau adalah salah satu guru dan tokoh di perguruan PSHT, mengatakan bahwasanya pencak memiliki arti bela diri tanpa adanya lawan. Sedangkan silat merupakan bagian dari beladiri yang tidak dapat dipertandingkan.

Arti dari pencak silat sendiri pernah disusun oleh Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia (PB. IPSI). Pencak adalah gerakan serang-bela dan memiliki suatu aturan, tempat, waktu juga iklim dan senantiasa menjaga kehormatan diri tiap tiap individu secara kesatria serta tidak ingin melukai perasaan. Silat juga gerak serang bela yang berhubungan erat dngan kerohanian sehingga dapat menghidupkan naluri dan menggerakkan hati manusia agar langsung menyerah kepada Tuhan.³⁵

Jadi kesimpulannya, pencak silat merupakan sebuah gerak (olahraga) beladiri dan mempunyai unsur kesenian dan filosofis pada tiap-tiap gerak serta mengajarkan tentang pengetahuan yang bisa menanamkan maupun mengembangkan karakter baik bagi Indonesia lahiriah dan juga rohaniah. Pencak silat adalah hasil dari

³⁵ Muhammad Taufik, "Pendidikan Kepribadian Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat", (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm 28-29

akal dan budi manusia, lahir dari proses perenungan, pengamatan dan pembelajaran.

2) Aspek – aspek Pencak Silat

Notoseoitno dalam bukunya menyebutkan ada empat aspek-aspek dalam pencak silat. Aspek seni pada pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama pada keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara wirama, wirasa dan wiraga. Dalam aspek olahraga, seorang pendekar silat dapat menyalurkan minat dan bakat pencak silatnya dalam sebuah kompetisi untuk meraih suatu penghargaan atau prestasi. Sebagai aspek mental dan spiritual, pencak silat lebih memfokuskan pada membentuk sikap dan kepribadian pendekar atau pesilat sesuai falsafah akhlak mulia (budi perkerti luhur). Dari aspek bela diri, pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk mempertahankan diri dari berbagai ancaman dan bahaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, taktik dan teknik yang digunakan oleh para pendekar silat perlu memastikan serangan lawan dan mengutamakan keamanan fisik. Keempat aspek tersebut dapat mendasari perkembangan pencak silat menjadi empat cabang atau jenis yang memiliki tujuannya masing-masing, yaitu pencak silat sebagai seni, pencak silat sebagai olahraga, pencak

silat sebagai mental dan spiritual serta pencak silat sebagai bela diri.³⁶

- a) Aspek Mental Spiritual Dalam aspek ini, sikap lebih dititik beratkan untuk di bentuk, untuk membentuk kepribadian dan watak yang mengarah kepada falsafah juga budi pekerti. Poin spiritual dan juga mental ini meliputi sifat dan sikap taqwa kepada Tuhan serta budi pekerti luhur, persaudaraan juga tanggungjawab, cinta tanah air, pemaaf, juga memiliki solidaritaas yang yang baik dan juga jujur, benar dan adil.
- b) Aspek Seni Salah satu aspek penti pencak silat adalah Budaya dan permainan seni. Aspek kesenian di pencaksilat adalah bentuk budaya lokal diwujudkan dengan bentuk gerak tari,irama, keseimbangan, selaras, serasi hingga bisa menjadi pertunjukan.
- c) Aspek Bela Diri Istilah silat dalam konteks pencak silat lebih mengarahkan kepada keahlian untuk mengasai tehnik bela diri. dalam hal ini pencaksilat memiliki tujuan menguatkan naluri membeladiri dari ancaman-ancaman jugabahaya yang datang. Dimana aspek aspek membeladiri yaitu sikap kesiagaan mental juga fisik belandaskan sikapksatria, tanggap juga seantiasa melaksanakan ilmu beladirinya dengan baik juga menghindari sifat sombong dan juga dendam.

³⁶ Notoseojitno, *Khasanah Pencak Silat*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 1994), hlm. 20

d) Aspek Olahraga Dalam pencak silat pun terdapat aspek olahraga yaitu, sikap juga sifat menjaga jasmani secara kesehatan juga rohani hingga tercapainya prestasi. Dengan demikian, latihan rutin dan kegiatan berolahraga dalam berkehidupan harusnya sudah menjadi kesadaran dan kewajiban seorang pesilat.³⁷

3) Nilai-nilai Karakter Pencak Silat

Dalam pendidikan, pencak silat sendiri memiliki tujuan untuk membentuk pesilat yang memiliki iman dan bertakwa terhadap Tuhan, memiliki pribadi yang luhur, mencintai perdamaian, bersahaba, mampu mengendalikan diri, rendah diri juga hati, disiplin, percaya diri, sabar dan lain sebagainya. Di samping itu, dalam kehidupan sosial seorang pesilat juga diajarkan untuk memiliki sikap hormat kepada orang lain, suka menolong dan tenggang rasa, serta tidak segan untuk minta maaf apabila salah.³⁸ Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pencak silat secara umum, diantaranya yakni takwa, tanggap, tangguh, trengginas, tanggon.³⁹ Penjelasannya sebagai berikut:

a) Takwa memiliki arti beriman kepada Allah SWT pemilik alam semesta. Bertakwa berarti benar-benar yakin atas keagungan Allah SWT serta totalitas dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Manusia diciptakan dari Sang

³⁷ Mulyana, *Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, hlm. 85

³⁸ Mulyana, *Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, hlm. 86

³⁹ Mulyana, *Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, hlm. 99

Pencipta, karena sebab itu manusia merupakan ciptaan mulia dan diciptakan untuk beribadah dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.⁴⁰

Dalam proses pendidikan dengan pencak silat, keduanya memiliki keterkaitan, yakni bahwa takwa berarti senantiasa meminta perlindungan petunjuk juga bimbingan dalam berjalannya kepada Tuhan. sehingga memperoleh atau mempunyai kelebihan dalam kompetisi yang berjalan sesuai dengan peraturan, sehingga hal tersebut tidak memiliki dampak yang buruk terhadap lawan.⁴¹

b) Tanggap Sikap tanggap pesilat dipahami melalui keterampilan pencak silat. yang memiliki arti peduli, peka, antisipatif dan proaktif serta siap dengan adanya perkembangan juga perubahan yang ada dalam prosesnya disertai dengan kecenderungan tantangan juga tuntutan-tuntutan. Pesilat tanggap berarti memiliki kepekaan, kecerdikan dan kecerdasan dalam memahami serta mengantisipasi suatu momen atau situasi di lingkungan sekitarnya. Tanggap juga dapat diartikan bahwa pesilat juga mempunyai dan mampu merencanakan kiat maupun kekuatan untuk menjadi lebih unggul dari kekuatan seorang lawan

⁴⁰ Mulyana, *Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (hlm. 101

⁴¹ Indah Mahligaiyani, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 38

dengan cepat dan tepat. Maka berhati-hati, memiliki kewaspadaan juga cermat sebaiknya dijadikan sebagai landasan bagi pesilat.

c) Tangguh Pesilat harus memiliki sikap tangguh. Tangguh di sini berarti sanggup untuk mengembangkan kemampuan dalam diri untuk menjawab dan menghadapi setiap tantangan dengan baik. Seorang kesatria juga harus memiliki sikap yang pantang menyerah. Dalam pencak silat, tangguh sama saja dengan memiliki berbagai macam inisiatif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada agar dapat mengungguli lawan.

d) Trengginas Dalam pencak silat, trengginas memiliki makna aktif, kreatif, energik, inovatif, memiliki kesanggupan untuk kerja keras agar dapat mencapai sebuah target progresif juga memiliki kemanfaatan untuk diri sendiri maupun masyarakat luas. Hal ini didasarkan pada kesediaan membangun diri dan sikap tanggungjawab atas pembangunan masyarakat. Sikap trengginas merupakan sikap pantang menyerah dengan cara gesit, lincah, dan tangkas dalam mengeluarkan jurus agar lawan tak bisa berkutik dan tidak berdaya.

e) Tanggon Tanggon sama halnya dengan tegar, teguh, konsekuen dan konsisten dalam berprinsip untuk menegakkan adil, jujur dan benar. Sikap tanggon juga memiliki arti kepribadian kuat, harga diri tinggi, penuh perhitungan dalam

setiap tindakan, tahan uji dan disiplin. Tahan godaan dalam setiap cobaan juga termasuk dari sikap tanggon. Dalam pencak silat, tanggon erat kaitannya dengan tegar, tahan uji, tegas dan tidak mudah terprovokasi oleh lawan.

2. Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Karakter Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain ; tabiat ; watak. Sedangkan menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, di mana sekolah/madrasah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter.⁴²

Menurut agama Islam, pendidikan karakter bersumber dari wahyu Al-Qur'an dan As-Sunnah, akhlak atau karakter ini terbentuk atas dasar prinsip "ketundukan,kepasrahan, dan kedamaian" sesuai dengan makna dasar dari kata islam.⁴³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁴⁴ Dalam pengertian ini, karakter adalah ciri pembeda antara satu orang dengan orang lain, cirinya bukan pada fisik (warna kulit, rambut lurus atau keriting, dan

⁴² Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif* (Jakarta : Esensi Erlangga, 2012), 8.

⁴³ Agus Wibowo, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26.

⁴⁴ Saptono, *Dimensi-dimensi pendidikan karakter*, (Jakarta:Erlangga Group, 2004), hlm.17.

lain-lain), tetapi pada sifat kejiwaan atau akhlak.⁴⁵ Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia berbudi pekerti.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter”, kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan beberapa tafsir tentang maksud dari kata tersebut.⁴⁶ Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain yaitu berupa tabiat atau watak.

Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak. Senada dengan pengertian kamus di atas, Suyanto dalam *waskitamandiribk.wordpress.com*, menuliskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu

⁴⁵ Bambang Qomaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2011), hlm. 6.

⁴⁶ Sutarjo Adi Susilo J.R, *Pembelajaran nilai karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 76-81.

untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkaraker baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Berkaitan dengan pendidikan karakter ini, ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama ini, terutama dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan anak didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian.

Dalam menanggapi pendapat tersebut, penulis tidak sepenuhnya sepakat. Memang benar bahwa hal yang paling penting dalam pendidikan karakter adalah perilaku dari anak didik yang mencerminkan dari kepribadiannya yang mempunyai nilai-nilai yang utama. Namun, jika dikatakan bahwa pemahaman bukan hal yang penting, inilah yang perlu untuk diluruskan. Sebab, bagaimanapun baiknya perilaku seseorang bila tidak berangkat dari pemahaman yang baik, perilaku tersebut tidak mempunyai dasar yang kuat. Sebaliknya, justru dari pemahaman yang baik seseorang akan terdorong untuk mempunyai perilaku yang baik pula.⁴⁷

⁴⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : *Revitalisasi Pendidikan terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. 16-17.

Karakter dalam kamus Poerwadarminta, diartikan sebagai tabiat; wata; sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau membuat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter atau “berkarakter” tercela).⁴⁸

Karakter, secara lebih jelas, mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter sendiri sesungguhnya ibarat pisau bermata dua. Pisau itu dapat anda manfaatkan untuk mengiris sayur, mengupas kulit buah, atau berbagai manfaat positif lainnya. Namun, jika anda

⁴⁸ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 102

tidak hati-hati, mata pisau bisa mengenai kulit anda sehingga berdarah. Ini berarti, pisau itu pada satu sisi bisa memberi manfaat, sementara di sisi lain, bisa memberi nilai negatif. Demikian juga dengan karakter. Seorang anak yang memiliki karakter pemberani akan memiliki keyakinan diri yang tinggi. Ia tidak takut menghadapi apapun. Namun, keberanian ini jika tidak dikelola secara baik, juga akan menghadirkan efek negatif, seperti ceroboh. Sifat sabar pada seorang anak misalnya, akan membuatnya hati-hati, cermat, dan tabah dalam menghadapi setiap persoalan. Tetapi, jika sabar tidak dikelola secara tepat, akan bermetamorfosis menjadi peragu, takut, dan pasif.

Pada tahap inilah, *character building* penting untuk dikembangkan kepada anak secara tepat. Landasan filosofis dalam pengembangan karakter harus jelas, yaitu nilai-nilai agama, etika, dan moral. Dengan demikian, jika seorang anak memiliki keberanian, keberanian itu akan digunakan pada kondisi yang tepat. Karakter positif keberanian itu muncul pada kondisi positif dan benar. Saat berhadapan dengan sesuatu yang melanggar hukum, keberaniannya tidak muncul.⁴⁹

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Hanya

⁴⁹ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 55-56.

barangkali sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas.⁵⁰

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering tertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebutkan karakter, watak dan kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen. Adanya kesamaan diantara karakter dan watak (kepribadian) memang karena kedua-duanya adalah merupakan sifat dasar (asli) yang ada dalam diri individu seseorang. Atau hal-hal yang sangat abstrak dalam diri seorang. Dimana seseorang sering menyebutnya tabiat atau perangai. Karakter memang merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan perbuatannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dan dalam situasi atau keadaan yang lainnya.

⁵⁰ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 1

Berdasarkan pembahasan di muka dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia.⁵¹

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.⁵² Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam

⁵¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impelemntasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), 3-4

⁵² Saptono, *Dimensi-dimnesi Pendidikan Karakter Wawasa, Strategi dan Langkah Praktis* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), 23.

konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekkan dan diamalkan.⁵³

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik. Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut :

- 1) Penugasan
- 2) Pembiasaan
- 3) Pelatihan
- 4) Pembelajaran
- 5) Pengarahan, dan
- 6) Keteladanan

Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Pemberian tugas

⁵³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Praktik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), 3.

disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofinya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan, sebagai contoh dalam kegiatan kepramukaan, terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan.⁵⁴

Ada 18 nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter Bangsa.⁵⁵

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan

⁵⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Praktik* 10.

⁵⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*, 5

seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya.⁵⁶

2) Jujur

Adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang, ataupun mencuri.⁵⁷

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁵⁸

4) Disiplin

Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan

⁵⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

⁵⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* 2.

⁵⁸ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*, 7.

tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid.⁵⁹

Disiplin yang dihubungkan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman disini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hukum. Disiplin seperti ini penting, mengingat manusia memang harus dipaksa. Tanpa pemaksaan, kita mungkin tidak bisa makan nasi. Kita bisa makan segala macam karena orang tua kita mengajarkan cara makan, termasuk memberi makan dan yang paling lunak sampai yang paling keras, secara teratur.

Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Di sini pihak sekolah harus melaksanakannya secara adil dan tidak memihak. Jika disiplin secara sosial tetap dipertahankan, lama-lama tiap individu pun menginternalisasikan disiplin itu untuk dirinya sendiri.⁶⁰

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Pantang menyerah adalah salah satu tanda dari kerja yang keras, yaitu usaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal. Kerja keras ini dapat ditandakan:

⁵⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 35-36.

⁶⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 39.

- a) Menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditargetkan.
- b) Menggunakan segala kemampuan/daya untuk mencapai sasaran.
- c) Berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan.⁶¹

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

⁶¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 43-44.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/berkomunikasi

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upayaupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.⁶²

b. Membentuk Karakter

Membentuk karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi pijakan dalam setiap mata pelajaran dan dapat menjadi penentu bagi siswa untuk mengarahkan siswa menjadi insankamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk melakukan hal-hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar.⁶³

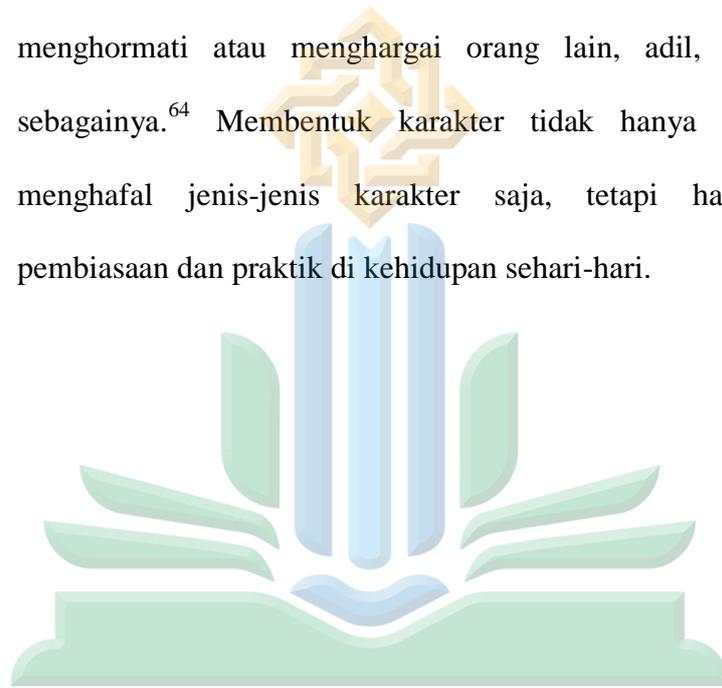
Membentuk karakter adalah hubungan antar komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan berhubungan satu sama lain antara pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri

⁶² Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*, 6-8.

⁶³ Nirra Fatwa, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan", *Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri*, Vol. 29, Nomor 2, Juli-Desember 2018, hlm. 372-376.

sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Membentuk karakter merupakan bagian penting dalam agama islam. Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Berprilaku baik, jujur, dapat menghormati atau menghargai orang lain, adil, jujur, dan lain sebagainya.⁶⁴ Membentuk karakter tidak hanya mengenali atau menghafal jenis-jenis karakter saja, tetapi harus melakukan pembiasaan dan praktik di kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴ Mansur dan Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.⁶⁵

Kemudian penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan serta menguraikan suatu hal yang diteliti dengan apa adanya atau sesuai dengan fenomena yang ada. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penjabaran dan gambar, hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, teks,

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta 2022), 9.

peristiwa, dan sebagainya).⁶⁶ Adapun lokasi penelitiannya bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember, di Jl. Panggandaran No. 48 Antirogo Jember.

Alasan peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember yang terletak di Jl. Panggandaran No. 48 Antirogo Jember, sebagai lokasi penelitian adalah karena di MI Unggulan Nuris terdapat ekstrakurikuler pencak silat.⁶⁷

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan purposive saat menentukan subjek penelitian. Alasan peneliti menggunakan purposive karena dalam pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam kompetensi dan penugasan. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap penting dan tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁶⁸ Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian antara lain:

1. Kepala Madrasah MI Nuris Jember yaitu Lailatul Dian Happy, S.Pd.I yang memahami tentang segala kebijakan yang ada di MI Nuris Jember.
2. Pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat MI Nuris Jember yaitu Galih Maulana Abdillah.
3. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Nuris Jember.

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.

⁶⁷ Observasi di MI Nuris Jember, 13 Maret 2025.

⁶⁸ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: LPPPM, 2022), 52

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut. Adapun pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Teknik observasi yang biasanya digunakan untuk menggali data yaitu berupa sebuah peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, benda, serta rekaman gambar. Hal tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁹ Dalam observasi ini, peneliti langsung mengamati terkait bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat yang berlangsung di MI Nuris Jember.

Peneliti melakukan observasi langsung kelapangan selama beberapa hari terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Nuris Jember. Dari hasil observasi Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

⁶⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar:CV. Syakir Media Press), 59.

- a. Bagaimana upaya membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember ?
- b. Apa saja nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember?⁷⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam makna lain, wawancara merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pewawancara dan narasumber atau subjek dalam penelitian melalui komunikasi secara langsung. Wawancara dilakukan untuk mencatat opini-opini, emosi, dan banyak hal lainnya yang sedang dirasakan dan dipikirkan oleh informan dalam sebuah organisasi atau lembaga yang sedang ditematinya. Dengan adanya wawancara ini dapat memberikan data lebih banyak lagi bagi peneliti.⁷¹ Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data melalui wawancara

⁷⁰ Observasi di MI Nuris Jember, 13 Maret 2025.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 411-430.

merupakan teknik tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian secara sistematis atas dasar penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat dalam membentuk karakter siswa di MI Nuris Jember.

Adapun wawancara terkait tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat dalam membentuk karakter siswa di MI Nuris Jember. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember.
 - b. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember.⁷²
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menduduki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan mencari data- data yang terjadi dalam variabel. Dokumentasi disini berupa dalam bentuk tulisan, foto, catatan maupun tabel. Data-data dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data peneliti selama melakukan penelitian di MI Nuris Jember.⁷³

⁷² Observasi di MI Nuris Jember, 13 Maret 2025.

⁷³ Asep Suryana, *Tahapan-tahapan Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: UPI, 2007), 11.

Hasil dari dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti dari proses observasi dan wawancara yaitu: Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, Profil MI Nuris Jember, Gambar Visi, Misi dan Tujuan MI Nuris Jember.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁴ Teknik yang digunakan dalam analisis penelitian data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Penjelasan dari setiap langkah dalam analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta rekaman. Peneliti menganalisis jawaban dari narasumber wawancara berlangsung. Keseluruhan data analisis tergantung dari keterampilan peneliti dalam pengelolaan data yang diterima.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 436.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Pada tahapan ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data yang telah diperoleh. Dengan meringkas data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta mengaitkannya satu sama lain dengan tujuan menguatkan masing-masing data yang telah diperoleh sehingga dapat membuat peneliti paham ketika akan menganalisis data.⁷⁵

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁶ Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat dalam membentuk karakter siswa Siswa MI Unggulan Nuris Jember.

⁷⁵ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 442.

4. Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁷ Pada tahap ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

F. Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan peneliti harus diolah dengan sangat hati-hati agar data yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian kebenaran data dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.⁷⁸ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁹ Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 447.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* 274.

menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber diatas, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.⁸⁰

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan untuk menentukan hasil dari penelitian dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber diatas.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸¹ Contohnya seperti data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila menggunakan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut lalu menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua data tersebut benar namun sudut pandangnya yang mungkin berbeda-beda.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.⁸² Tahap penelitian ini ada 3 tahapan dan

⁸⁰ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

⁸² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 96.

ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian antara lain :

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini meliputi rencana penelitian, pemilihan bidang penelitian, evaluasi lapangan, pemilihan dan penggunaan penyedia informasi, penyiapan peralatan dan perlengkapan penelitian yang terkait dengan masalah etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi memahami latar belakang penelitian dalam persiapan diri memasuki bidang penelitian dan berpartisipasi dalam pengumpulan data.

3. Tahap analisi data

Pada tahap data ini akan menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumen.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sistematis. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata mata mencari kebenaran tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia dan sekitarnya.⁸³

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 107.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian bab ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya. Untuk menganalisis permasalahan ini, peneliti akan menghubungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni mengumpulkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis dan terarah.

Adapun yang menjadi fokus peneliti mengenai kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat dalam membentuk karakter siswa di MI Unggulan Nuris Jember, yang mana hal ini akan menjawab rumusan masalah yang ada, yakni : Untuk mengetahui pelaksanaan membentuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat dan Untuk mengetahui nilai-nilai karakter terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember. Gambaran Obyek Penelitian

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MI Unggulan Nuris Jember

Pada mulanya pendiri Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo Jember yaitu KH. Muhyiddin Abdusshomad tidak ada ada keinginan untuk mendirikan sekolah formal SD, karena sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember terdapat 6 SD, yaitu SDN Antirogo I, II, III, dan IV, ada juga SDN Baratan 1, dan II. Seiring berjalannya

waktu dan beberapa evaluasi yang dilalui, maka pendiri Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember yaitu KH. Muhyiddin Abdussomad bersama istri beliau Dr. Nyai. Hj. Hodaifah, M.Pd.I berkeinginan untuk mendirikan MI Unggulan Nuris (*Full Day School*).

Bertepatan pada tanggal 12 Juni 2010 di bawah naungan Yayasan Pondok pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember, MI Unggulan *Full Day School* Nuris Jember berdiri dan mulai beroperasi dengan memakai perpaduan kurikulum, yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum kemenag. Pada awal berdirinya MI Unggulan Nurul Islam (Nuris) Jember ini terdapat 15 peserta didik saja, dengan berjalannya waktu peserta didik terus bertambah sampai berjumlah 300, dan pada tahun ini peserta didik MI Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember menjadi 475 peserta didik. Terdapat 17 kelas untuk kegiatan belajar mengajar, diantaranya:

- a. Kelas I terdiri dari 3 kelas (IA, IB, IC dan ID)
- b. Kelas 2 terdiri dari 3 kelas (2A, 2B, 2C dan 2D)
- c. Kelas 3 terdiri dari 3 kelas (3A, 3B, dan 3C)
- d. Kelas 4 terdiri dari 3 kelas (4A, 4B, dan 4C)
- e. Kelas 5 terdiri dari 3 kelas (5A, 5B, dan 5C)
- f. Kelas 6 terdiri dari 2 kelas (6A, dan 6B)

Untuk menguatkan program unggulan di MI Unggulan *Full Day School* Nuris Jember dibentuklah ekstrakurikuler madrasah, sehingga kurikulum di MI *Full day School* Nuris Jember dibagi menjadi 3 program,

yaitu: program inti, program muatan lokal, dan program unggulan berbasis pesantren. Program-program yang telah dibentuk itu bertujuan untuk meletakkan dasar akhlaqul karimah, kecerdasan pengetahuan, serta keterampilan untuk menjadi insan yang bertaqwa.⁸⁴

2. Profil MI Unggulan Nuris Jember

- 
- a. Nama Madrasah : MI Nuris Jember
 - b. Alamat Madrasah : Jl. Pangandaran 48 Antirogo, 68124, Telp (0331)4436753, Kec Sumpetersari, Kab Jember.
 - c. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Nurul Islam Jember
 - d. NSM / NPSN : 111235090390 / 60715785
 - e. Status : Terakreditasi "A"
 - f. Kegiatan KBM : Pagi Hari
 - g. Tahun Didirikan : 2010
 - h. Tahun Beroperasi : 2010
 - i. Status Tanah : Milik Sendiri
 - j. Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat-Berakta
 - k. Status Bangunan : Milik Yayasan.⁸⁵

3. Visi dan Misi MI Unggulan Nuris Jember

- a. Visi

Terwujudnya insan yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan , beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

⁸⁴ Observasi di MI Nuris Jember, 13 Maret 2025.

⁸⁵ Observasi di MI Nuris Jember, 13 Maret 2025.

- 1) Unggul Dalam Bidang Ilmu pengetahuan
 - a) Unggul dalam bidang akademik.
 - b) Unggul dalam bidang non akademik.
 - c) Terwujudnya lulusan yang berprestasi, unggul dan bisa untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi.
- 2) Beriman dan Bertaqwa
 - a) Meyakini adanya Allah SWT.
 - b) Bertaqwa melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.
 - c) Taat beribadah meyakini rukun iman dan rukun islam.
 - d) Terbiasa melaksanakan sholat lima waktu dengan tertib.
 - e) Lancar membaca Al Qur'an dengan benar.
- 3) Berakhlakul Kharimah
 - a) Terwujudnya peserta didik yang sopan santun berakhlakul karimah.
 - b) Berprilaku sesuai nilai-nilai keislaman dalam aktifitas sehari-hari.
 - c) Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekitar

b. Misi

- 1) Mendidik dan meningkatkan kecerdasan belajar siswa, serta unggul dalam bidang ilmu pengetahuan.
- 2) Mendidik dan melatih keimanan siswa menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

- 3) Menyiapkan siswa mampu berprestasi dan bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan.
- 4) Menyiapkan siswa mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan

Meletakkan dasar-dasar kecerdasan ilmu pengetahuan yang unggul, beriman bertaqwa dan berakhlakul karimah demi kejayaan islam dan cita-cita kemerdekaan bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia.

- 1) Terwujudnya kurikulum madrasah yang relevan dengan perundangundangan pendidikan yang berlaku.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif menantang.
- 3) Tersedianya buku-buku, alat peraga, dan media pembelajaran yang maksimal.
- 4) Tersedianya sarana prasarana yang memadai sebagai sumber belajar peserta didik.
- 5) Terwujudnya lulusan peserta didik yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan.
- 6) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

- 7) Terciptanya peserta didik yang terampil dan mandiri yang sesuai bakat dan kecerdasan masing-masing peserta didik.
- 8) Mendapat kepercayaan dari lintas sektoral dan lingkungan masyarakat sekitar.⁸⁶

4. Struktur MI Unggulan Nuris.

Kepala Madrasah	: Lalilatul Happy Dian A, S.Pd.I
Wakil Kepsek	: Subandi, S.Pd
Waka Kurikulum	: Nining Wulandari, S.S,S.Pd
Staf Kurikulum	: Mega Sholihatul F.,M.Pd
Waka Kesiswaan	: Armita Uswatun Hasanag, S.Pd
Staf Kesiswaan	: Farid, S.Pd
Tata Usaha	: Faikotul Himmah
Wali Kelas 1A	: Husniyatul Hasanah ,S.Pd
Wali Kelas 1B	: Musrifatul Hasanah, S.Pd
Wali Kelas 1C	: Wildah Al Aluf, S.Pd
Wali Kelas 1D	: Iftitah Alfiyah Husna, S.Pd
Wali Kelas 2A	: Husni Eka Yanti, S.Pd
Wali Kelas 2B	: Maria Ulfa, S.Ag
Wali Kelas 2C	: Hofifatul afifah,S.Pd
Wali Kelas 2D	: Dewita Farikatul Jannah, S.Pd
Wali Kelas 3A	: Echa Andara, S.Pd
Wali Kelas 3B	: Iqbal Fidi M., S. Pd

⁸⁶ Observasi di MI Nuris Jember, 13 Maret 2025.

Wali Kelas 3C	: Maimunah, S.Pd
Wali Kelas 4A	: Alviana Navis ,S.Pd
Wali Kelas 4B	: Eca Anda Rea, S.Pd
Wali Kelas 4C	: Ihtaratul Jannah, S.Pd.I
Wali Kelas 5A	: M. Hamid ,S.Pd.I
Wali Kelas 5B	: M. Latif , S. Pd
Wali Kelas 5C	: Zuffia Al Qorina ,S.Pd
Wali Kelas 6A	: Fitria Dwi Ananda, S.Pd, M.Pd
Wali Kelas 6B	: Putri Adi, S.Pd
Wali Kelas 6C	: Siti Anisa, S.Pd. ⁸⁷

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data beserta analisis merupakan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Jember. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Madrasah, pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat dan Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga dengan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan tiga teknik tersebut, diperoleh data kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat dalam membentuk karakter siswa di MI Unggulan Nuris Jember. Data disajikan secara beruntun dan mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

⁸⁷ Dokumentasi Staff Tata Usaha MI Unggulan Nuris Jember, 15 April 2025.

1. Upaya membentuk karakter siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MI Unggulan Nuris Jember

Pembentukan karakter pada siswa atau lebih tepatnya pada anggota ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember sudah lama diadakan, bahkan sejak awal dimulainya latihan. Kegiatan membentuk karakter ini telah menjadi bagian dari kegiatan latihan pencak silat atau lebih tepatnya kegiatan latihan pencak silat di perguruan Tunas Selaparang. Dalam program latihan perguruan tunas selaparang, anggota tidak hanya dilatih sebagai seorang pesilat yang pandai dalam membela diri atau seorang pesilat yang memiliki banyak prestasi, tetapi juga para anggota dibimbing untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Itulah definisi seorang pesilat sejati.

Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter yang ada pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember yaitu:

a. Latihan Secara Teratur

Latihan secara teratur dalam pencak silat dapat mempengaruhi tindakan terus menerus yang berdampak pada perkembangan dan kemampuan anggota. latihan secara teratur ini dilakukan guna tercapainya program latihan dengan baik. Hal ini juga dilakukan oleh para pelatih ekstrakurikuler pencak silat agar karakter para anggota perguruan dapat terbentuk, mulai dari sikap religius, sikap disiplin, sikap bertanggung jawab, sikap toleransi, dan lain sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Kepala MI Unggulan Nuris Jember selaku yaitu Ibu Lailatul Happy Dian A, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Latihan secara teratur ini sudah jelas kita lakukan. Tentu saja untuk mengarahkan anggota untuk menjadi pesilat yang lebih baik tentunya

yang sesuai dengan program perguruan yang telah kita susun, salah satunya kan membentuk sikap atau karakter anggota. Kalau tidak ada latihan mereka tidak akan bisa jadi, baik itu dari gerakan mereka dan karakter mereka tentunya. Dong tidak bisa kita mengembangkan perguruan kita juga kan.”⁸⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Galih Maulana Abdilah selaku pelatih ekstrakurikuler pencak silat MI Unggulan Nuris Jember, yang mengatakan:

“Jelas lah kalau latihan secara teratur itu harus kita lakukan. Kalau kita tidak tetap latihan, tidak akan jadi anak-anak itu. Kalau kita tetap latihan kan, program-program latihan kita itu berjalan, supaya mereka terbiasa juga anak-anak itu yang membuat mereka disiplin.”⁸⁹

Untuk menemukan keselarasan dari informasi di atas, peneliti mewawancarai salah satu siswa aktif pada saat sebelum memulai kegiatan latihan yang bernama M. Rafa Akbar yang mengatakan:

“Iya kak, jelas kalau latihan tetap kita rutin kak, kalau kita tidak latihan, kapan kita jadi.”⁹⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa latihan secara teratur ini harus dilakukan kepada anggota agar bisa tercapainya program-program latihan yang telah disusun oleh perguruan. Dengan latihan secara teratur ini juga dapat meningkatkan kemampuan pada masing-masing anggota. Membentuk karakter juga tentunya tidak terlepas dalam hal ini. Latihan secara teratur dengan pembiasaan yang dilakukan pada anggota semasa latihan juga menjadi faktor terbentuknya karakter pada anggota. Contohnya, para anggota akan terlatih menjadi seorang pesilat yang disiplin, baik itu disiplin waktu, tindakan dan lain sebagainya.

⁸⁸ Lailatul Happy Dian A, diwawancarai oleh peneliti, 18 Maret 2025.

⁸⁹ Galih Maulana Abdilah, diwawancarai oleh peneliti, 25 Maret 2025.

⁹⁰ M.Rafa Akbar, diwawancarai oleh peneliti, 26 Maret 2025.

Selain itu, untuk mencari kebenaran dari pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, peneliti melakukan observasi pada saat mereka melaksanakan kegiatan latihan, yang dimana para anggota melakukan gerakan atau teknik yang sama secara berulang-ulang, agar dapat dikuasai secara maksimal, dan hal ini rutin dilakukan pada latihan setiap dua kali seminggu. Hal ini juga dilakukan agar karakter dari anggota dapat terbentuk, seperti disiplin yang dimana mereka tidak akan mengeluh dan tidak akan menyerah untuk bisa menguasai, serta tetap melaksanakan materi yang diberikan oleh pelatih.

b. Latihan Gabungan dengan Lembaga Lain

Melakukan kegiatan latihan gabungan dengan lembaga lain memang sering diterapkan oleh lembaga MI Unggulan Nuris Jember. Hal ini merupakan bagian dari program latihan yang disusun oleh para pelatih dan menjadi tradisi, terutama bagi lembaga kami dengan lembaga lainnya. Yang bertujuan untuk menjalin tali persaudaraan antar lembaga. Dengan begitu sikap saling menghargai atau menghormati antar pesilat dapat terbentuk.

Sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Kepala MI Unggulan Nuris Jember dari wawancara yang telah peneliti lakukan. Beliau berkata;

“latihan di luar secara rutin kita lakukan di perguruan yaitu latihan gabungan antar lembaga dan ujian kenaikan tingkat. Kalau latihan gabungan itu kerap kita lakukan dengan lembaga lain, yang biasanya kita lakukan di sebelum bulan ramadhan atau akhir tahun, kalau kenaikan tingkat kita lakukan dua kali sampai tiga kali dalam setahun”.⁹¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Galih Maulana Abdilah selaku pelatih ekstrakurikuler silat di MI Unggulan Nuris Jember. Beliau berkata;

⁹¹ Lailatul Happy Dian A, diwawancarai oleh peneliti, 18 Maret 2025.

“selain agenda latihan kita biasa, punya kita agenda di luar agenda latihan juga. Misalnya latihan gabungan antar lembaga MI. Tujuannya supaya kita mempererat tali silaturahmi kita, terus saling berbagi ilmu teknik-teknik pertandingan dengan perguruan lain”.⁹²

c. Mengadakan Kultum Pasca Sesi Latihan.

Kultum dilakukan oleh para pelatih pasca sesi latihan guna dapat membentuk nilai religius pada anggota. Maksud membentuk nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler pencak silat yaitu ketaatan dan kepatuhan anggota dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta rukun dan berdampingan.

Hal tersebut di atas, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan sebagai berikut. Dari Galih Maulana Abdilah (Pelatih Pencak MI Unggulan Nuris Jember) menyatakan bahwa:

“Memang kita terapkan di kegiatan latihan kita metode ceramah atau kultum setelah latihan dan sebelum pulang latihan. Metode ini kita lakukan supaya para anggota tetap menjalankan ibadah dan tetap ingat kepada Allah SWT. Nah kami sebagai pelatih disini harus tetap memberikan contoh yang baik, dengan nilai tersebut.”⁹³

Hal ini diperkuat dari ungkapan yang peneliti wawancarai kepada salah satu anggota aktif yang bernama M. Rafa Akbar yang mengatakan:

“kalau kultum, sering dilakukan kak, terutama sama kak nizam, dia saja yang berikan kita ceramah-ceramah gitu. Biasanya pas akhir-akhir kita latihan, kita disuruh melingkar sambil duduk terus mendengar ceramah dari pelatih”.⁹⁴

Dari wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kultum pasca sesi latihan ini memang diterapkan pada kegiatan latihan. Dan bukan hanya berlaku untuk anggota saja, tetapi untuk pelatih juga, agar dapat

⁹² Galih Maulana Abdilah, diwawancarai oleh peneliti, 25 Maret 2025.

⁹³ Galih Maulana Abdilah, diwawancarai oleh peneliti, 25 Maret 2025.

⁹⁴ M.Rafa Akbar, diwawancarai oleh peneliti, 26 Maret 2025.

memberikan contoh yang baik dan sesuai dengan nilai religius tersebut. Serta cara penyampainya melalui metode ceramah singkat yang dilakukan ketika pase terakhir setelah mereka latihan.

Sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan, bahwa mereka ketika selesai latihan teknik atau jurus, mereka dikumpulkan dalam bentuk lingkaran maupun sesuai barisan semula sambil duduk, yang tujuannya agar mereka diberikan waktu istirahat sekaligus mendengarkan ceramah singkat yang disampaikan oleh pelatih sebelum pulang.⁹⁵

d. Menaati Peraturan Ekstra Pencak Silat dan Mematuhi Perintah dari Pelatih.

Setiap anggota harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga Ekstra Pencak Silat, dan mematuhi intruksi dari pelatih. Apabila melanggar, maka akan diberikan sanksi berupa hukuman yang sesuai dengan pelanggaran apa yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan agar anggota dapat memiliki sikap disiplin. Maksud karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pencak silat yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku pada perguruan.

Hal ini diungkapkan oleh Galih Maulana Abdillah selaku Pelatih ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember, yang mengatakan bahwa:

“Setiap anggota memang harus menaati peraturan di lembaga ekstrakurikuler pencak silat ini. Soalnya sudah jadi bagian tanggung jawab kita di lembaga, jadi kalau mau benar, harus kita buat peraturan supaya lebih baik dan lebih disiplin juga. Sebagai anggota, kalau tidak disiplin sulit akan bisa, sulit akan jadi. Ya sia-sia kita datang latihan kalau begitu, itu sebabnya kita buat peraturan supaya teratur”.⁹⁶

⁹⁵ Observasi di MI Unggulan Nuris, Jember, 13 Maret 2025.

⁹⁶ Galih Maulana Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, 25 Maret 2025.

Untuk membenarkan pernyataan di atas peneliti melakukan observasi, yang dimana peneliti menemukan fakta bahwa para anggota ini memang dituntut untuk mematuhi segala apa yang dikatakan oleh pelatihnya. Jam 16.00 WIB para anggota sudah berkumpul di madrasah sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Ketika pelatihnya menjelaskan materi yang telah dilakukan, para anggota terlihat diam dan memperhatikan pelatihnya. Ketika ingin pergi ke kamar mandi atau minum, mereka meminta izin terlebih dahulu kepada pelatih, dan ketika kembali mereka meminta izin untuk ikut bergabung latihan lagi, sesuai peraturan yang tertera di dalam perguruan.⁹⁷

Berdasarkan paparan wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa sikap peranan anggota merupakan hal yang diharuskan dalam ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan tanggung jawab kepada para anggota pencak silat.

Hasil yang peneliti dapatkan di lapangan juga menunjukkan bahwa, para pelatih anggota dengan tingkatan sabuk lebih sering dilihat untuk memimpin pembukaan dan pemanasan sebelum latihan. Bukan hanya itu, para pelatih ini lebih sering dijadikan sebagai contoh untuk mempraktikkan teknik yang diberikan oleh pelatihnya. Dan juga membantu pelatih untuk melatih adik-adik tingkatnya. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap anggota pencak silat.⁹⁸

⁹⁷ Observasi di MI Unggulan Nuris, Jember, 13 Maret 2025.

⁹⁸ Observasi di MI Unggulan Nuris, Jember, 13 Maret 2025.

2. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat dalam membentuk karakter Siswa MI Unggulan Nuris Jember

Banyaknya kegiatan yang dilakukan demi membimbing dan membina para anggota untuk menjadi seorang pesilat yang berprestasi, berbudi luhur, berakhlakul karimah, dan beragamis. Dari hasil latihan dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Unggulan Nuris Jember tentunya akan ada hasil dari apa yang telah dilaksanakan, dari wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya, peneliti dapat menemukan dari pengakuan para pelatih bahwa ada beberapa karakter yang dapat terbentuk pada anggota dari ekstrakurikuler pencak silat ini, yaitu:

a. Sikap Disiplin

Disiplin adalah suatu perilaku yang patuh atau taat pada suatu hal yang ia pegang atau yang ia laksanakan. perilaku disiplin ini tentu saja akan ada pada setiap suatu perkumpulan atau organisasi, yang dimana setiap anggotanya akan dituntut untuk mengikuti perintah atau seruan dari pemimpin atau atasannya. Arti disiplin juga tidak hanya patuh atau taat saja, tetapi arti disiplin itu pandai mengatur sesuatu dan konsisten dalam melaksanakannya. Oleh sebab itu para anggota suatu organisasi akan dituntut disiplin agar agenda-agenda atau kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah diatur.

Begitu pula yang terjadi pada anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Unggulan Nuris Jember, yang dimana dari hasil latihan dan agenda yang mereka laksanakan, mereka dapat membentuk karakter anggotanya untuk lebih disiplin dalam semua keadaan, baik itu disiplin waktu, disiplin tindakan dan lain sebagainya, sesuai dengan yang diungkapkan oleh para informan yang telah peneliti wawancarai. Salah satunya pelatih ekstrakurikuler pencak silat yang bernama Galih Maulana Abdillah. Beliau berkata:

“Dari hasil latihan yang kita laksanakan ini, ada beberapa karakter yang dapat kita lihat dari anggota. Diantaranya itu disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai. Kalau yang disiplin itu, mereka jadi lebih jarang main-main pas latihan, trus apa pun yang dikatakan oleh pelatih, mereka ikuti, walau tidak secara langsung gitu, membutuhkan waktu untuk bisa mencapainya gitu. Dan kalau yang saling menghargai itu, seperti yang ada di lembaga kita yaitu menghormati atasan dan tidak meremehkan bawahan seperti itu.”⁹⁹

Di sisi lain peneliti juga mewawancarai Lailatul Happy Dian selaku kepala MI Unggulan Nuris Jember yaitu. Mengenai sifat disiplin yang ada pada siswa anggota ekstrakurikuler pencak silat, beliau berkata:

“Sebenarnya kegiatan ekstrakurikuler ini memang sangat bagus untuk membentuk karakter bagi siswa, terutama ekstrakurikuler pencak silat di sini. Walaupun saya lihat anggotanya sedikit ya, tapi tetap melaksanakan latihannya. Dari yang saya lihat, untuk siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini rata-rata memiliki sikap yang disiplin. Sudah jelas juga ya apalagi ini pencak silat kalau tidak disiplin nanti kena tabok sama pelatihnya. Misalnya kalau jam pelajaran kosong mereka tidak keluar, bajunya selalu dimasukin, datang tepat waktu tidak bolos imtak, dan tetap melaksanakan sholat dzuhur

⁹⁹ Galih Maulana Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, 25 Maret 2025.

berjamaah. saya tau soalnya saya pulangnye sore kan, kalau mereka latihan saya lihat dan saya tanda wajah-wajahnya gitu. Jadi saya juga baru tau ternyata di pencak silat mengajarkan hal seperti itu juga ya, kirain cuman mukul nendang nangkis aja.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan, dari informasi yang peneliti dapatkan selain dari pelatih, sikap disiplin ini memang sudah tertanam kepada diri para anggota. Selain berada di dalam kegiatan latihan, kedisiplinan mereka juga terlihat dari keseharian mereka di lingkungan madrasah. Seperti tetap memasukan baju, tidak keluar kelas pada jam kosong, tidak bolos ketika ada kegiatan madrasah seperti kegiatan imtaq, dan hadir di madrasah tepat waktu. Karakter tersebut terbentuk dari semua agenda-agenda yang dilaksanakan oleh perguruan, mereka dapat menjadikan anggota-anggotanya sebagai pribadi yang disiplin. Bukan hanya disiplin pada saat latihan, tetapi disiplin di dalam lingkungan madrasah.

Dalam observasi yang peneliti lakukan juga, peneliti menemukan informasi bahwa ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember sudah menerapkan sikap seperti ini dan menjadi salah satu sikap yang harus ada di setiap anggota perguruan. Sikap-sikap itu yaitu religius, disiplin, bertanggung jawab, dan menghormati atasan serta tidak meremehkan bawahan. Itu sebabnya tidak heran bahwa setiap anggotanya dituntut untuk disiplin dalam berbagai hal, yang tentunya akan berguna untuk menjalankan program-

¹⁰⁰ Lailatul Happy Dian A, diwawancarai oleh peneliti, 18 Maret 2025.

program latihan dengan maksimal dan juga berguna bagi kehidupan anggota sehari- sehari.¹⁰¹

b. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap rela berkorban dan berani menanggung segala resiko atas perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Sikap ini merupakan sikap yang jarang sekali dimiliki oleh setiap manusia atau jarang sekali yang mau untuk melakukannya. Sikap ini biasa diterapkan oleh para pemimpin. Terkadang mereka dengan senang hati dan rela melakukannya, atau karena mereka melakukannya dengan terpaksa. Itu karena beban setiap orang akan ditanggung oleh satu orang saja yaitu pemimpin.

Di dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Unggulan Nuris juga menerapkan hal yang serupa kepada para anggotanya. Seperti yang telah diutarakan oleh pelatih ekstrakurikuler pencak silat yaitu

Galih Maulana Abdilah, beliau mengatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

“Justru tanggung jawab itu suatu yang wajib, bukan hanya dilakukan oleh ketua, pengurus atau pelatih saja, tetapi juga dilakukan oleh anggota. Mereka nanti yang saling mengkoordinir teman-temannya dan bertanggung jawab atas perbuatan teman-teman lainnya. Tujuannya supaya mereka tidak kaget kalau mereka bertemu dengan hal-hal seperti ini lagi.”¹⁰²

Peneliti juga mewawancarai pelatih lain M. Rafa Akbar yang menyatakan hal serupa seperti yang dikatakan oleh pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat, ia mengatakan:

¹⁰¹ Observasi di MI Unggulan Nuris, Jember, 13 Maret 2025.

¹⁰² Galih Maulana Abdilah, diwawancarai oleh peneliti, 25 Maret 2025

“kalau anggota di lembaga ekstrakurikuler pencak silat kita itu, dia harus bisa bertanggung jawab, bertanggung jawab dalam hal apapun.”¹⁰³

Para anggota ekstrakurikuler di MI Unggulan Nuris Jember ini telah diajarkan bagaimana menjadi seorang yang bertanggung jawab. Hal ini telah ungkapkan oleh para pelatih yang telah peneliti wawancarai sebelumnya. Para anggota pencak silat dilatih menjadi seorang yang bertanggung melalui jabatannya sebagai pengurus satlat dan sebagai asisten pelatih.

Selain dari pernyataan dari informan di atas, peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan pada hari selasa tanggal 13 Maret 2025 pada saat mereka sedang melakukan latihan, peneliti melihat bahwa memang mereka telah melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik. hal ini terlihat dari ketika seorang pelatih menyuruh salah satu anggotanya untuk memimpin pemanasan sebelum latihan, dan pemanasan pun berjalan dengan baik tanpa ada anggota yang ribut atau main-main. Bukan hanya itu, mereka juga disuruh untuk membantu pelatihnya untuk melatih teman-temannya yang lain.¹⁰⁴

c. Sikap Menghargai dan Menghormati Orang Lain

Sikap menghargai dan menghormati orang lain atau biasa disebut dengan sikap toleransi ini merupakan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri dan cenderung bisa menerima pendapat,

¹⁰³ M.Rafa Akbar, diwawancarai oleh peneliti, 26 Maret 2025.

¹⁰⁴ Observasi di MI Unggulan Nuris, Jember, 13 Maret 2025.

pandangan, kepercayaan dan masukan dari orang lain. Banyak yang mengatakan bahwa sikap toleransi ini merupakan kunci terbentuknya suatu perdamaian. Karena sikap ini tidak memandang ras, suku dan agama untuk saling menjalin ikatan dan memahami atau percaya pada sesama.

Hal ini juga diterapkan oleh pelatih ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember, mereka menekankan agar di setiap anggotanya dapat menghargai atasan atau kakak tingkatnya dan lebih peduli pada adik tingkatnya. Seperti yang dikatakan oleh Galih Maulana Abdillah:

“Sikap saling menghargai ini memang kita tuntut sama anggota, di dalam ekstrakurikuler Pencak Silat juga menjadi salah satu sikap yang harus ada di diri anggota masing-masing. Supaya mereka bisa menghargai kakak tingkatnya atau pelatihnya. Misalnya arif jadi guru atau pelatih, trus menjelaskan materi di depan tapi tidak diperhatikan, sakit hati pasti kan, jadi gitu. Itu sebabnya kita di perguruan menerapkan sikap menghargai atasan dan tidak meremehkan bawahan tersebut.”¹⁰⁵

Sikap menghargai dan menghormati antar sesama ini menjadi bagian dari empat sikap yang harus dimiliki oleh setiap anggota. Dengan begitu mereka bisa saling bergaul tanpa harus melihat suatu perbedaan. Karena mereka tahu mereka itu sama, yaitu sama-sama manusia yang hidup bersosial dan juga sama-sama anggota dari ekstrakurikuler pencak silat di MI Unggulan Nuris Jember.

¹⁰⁵ Galih Maulana Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, 25 Maret 2025.

Bukan hanya itu saja, peneliti mewawancarai salah satu anggota aktif untuk memperkuat pernyataan yang telah disampaikan oleh para pelatih di atas. Ia bernama M. Rafa Akbar yang yang mengatakan:

“Iya kak, biasanya adik-adik tingkat bahkan sama angkatan kita juga, kalau kita di suruh jadi depan habis main-main mereka. Tidak mau patuh sama kita. Tapi karena sudah diberitahu sama kak Galih, dicermahain lah mereka gitu, ita sebabnya lama-kelamaan patuh mereka sama kita.”¹⁰⁶

Pernyataan anggota di atas menjadi bukti bahwa para pelatih telah berhasil membentuk karakter anggotanya yang sebelumnya tidak menghargai antar sesama anggota, menjadi lebih menghargai dan menghormati pelatih, kakak tingkat dan teman-teman sesama anggotanya. Hal ini juga yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi di madrasah ketika mereka memulai latihan. Yang dimana peneliti melihat bahwa ketika salah satu anggota memimpin pemanasan di depan, para anggota yang lain tidak ada main-main atau berbicara, bahkan mereka diam dan mengikuti setiap gerakan yang diarahkan kepada mereka, karena telah diberitahukan oleh anggota yang memimpin pemanasan tersebut.¹⁰⁷

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti melaksanakan wawancara dan observasi peneliti mulai merancang data hasil tersebut atau temuan ini akan dipaparkan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang akan dilanjutkan dengan interpretasi dan diskusi teori yang relevan.

¹⁰⁶ M.Rafa Akbar, diwawancarai oleh peneliti, 26 Maret 2025.

¹⁰⁷ Observasi di MI Unggulan Nuris, Jember, 13 Maret 2025.

Oleh sebab itu maka pembahasan tersebut akan disesuaikan dengan sub bab yang menjadi titik focus terhadap penelitian ini guna menjabarkan focus masalah dengan mudah. Adapun hal-hal yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

1. Upaya membentuk karakter siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MI Unggulan Nuris Jember

Membentuk karakter menurut teori Mulyana mengatakan bahwa, olahraga Pencak Silat merupakan wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter karena bersumber pada budaya bangsa Indonesia. Dimana budaya bangsa Indonesia mengandung falsafah budi pekerti luhur dijiwai oleh nilai-nilai masyarakat Melayu yang juga diajarkan dalam pencak silat seperti nilai-nilai: takwa yang artinya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa; tanggap artinya peka terhadap perubahan, bersikap berani, dan terus meningkatkan kualitas diri; tangguh artinya ulet dalam usaha mengembangkan kemampuan agar dapat menghadapi dan menjawab setiap tantangan guna mencapai suatu tujuan; tanggon berarti sanggup menegakkan keadilan, kejujuran, kebenaran, mempunyai harga diri, sikap ksatria yang mandiri dan percaya diri; trengginas berarti energik, kreatif, inovatif, dan mau bekerja keras untuk mengejar kemajuan yang bermanfaat bagi masyarakat.¹⁰⁸

Berdasarkan teori tersebut, peneliti telah mendapat hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yaitu upaya-upaya para

¹⁰⁸ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).1

pelatih ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk karakter pada setiap anggotanya sebagai berikut:

a. Latihan Secara Teratur

Latihan secara teratur dilakukan oleh pelatih setiap dua kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan agar program latihan dapat berjalan dengan semestinya, dan anggota juga dapat tetap mendapatkan materi agar kemampuannya dapat berkembang, dan secara tidak langsung juga dapat membentuk karakter anggota menjadi lebih disiplin. Dengan cara melakukan kegiatan secara berulang-ulang agar terbiasa. Menurut Sapendi, pembiasaan merupakan kegiatan yang berulang-ulang secara sungguh-sungguh, dan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama dengan tujuan menyempurnakan atau memperkuat suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.¹⁰⁹

Latihan adalah aktivitas olahraga yang sistematis dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara progresif dan individual yang mengarah kepada ciri-ciri fungsi psikologis dan fisiologis manusia untuk mencapai sasaran yang ditemukan.¹¹⁰ Sebagai bagian dari proses membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, latihan dengan teratur merupakan cara yang efektif untuk menunjang kemampuan anggota dan dapat menanamkan nilai-nilai

¹⁰⁹ Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", *At-Turats*, Vol.9, No.2, Desember 2015. 27

¹¹⁰ Bompas, *Theory and Methodology of Training*. (Toronto, Ontario: Kendall/Hunt Publishing Company, 1994).4

moral ke dalam diri anggota yang akan terealisasikan ke kehidupannya ke depan.

b. Latihan Gabungan Dengan Perguruan Pencak Silat Lain

Ekstrakurikuler Pencak Silat MI Unggulan Nuris Jember melakukan kegiatan atau agenda latihan gabungan dengan lembaga pencak silat lainnya. Dimana latihan gabungan dengan lembaga lain ini bertujuan agar sesama anggota pencak silat lain dapat saling bertukar ilmu teknik atau ilmu tentang membela diri, dan saling mengenal antar sesama pesilat. Dengan begitu, terciptanya lingkungan yang sehat dalam hubungan persaudaraan yang erat dan luas antar lembaga pencak silat lainnya, yang menjadikan anggota tentunya saling menghargai dan menghormati antar anggota pencak silat lain.

Menurut Syafrudin, yang dimaksud dengan latihan adalah suatu proses pengolahan atau penerapan materi seperti kerampilan-keterampilan gerak dalam bentuk pelaksanaan yang berulang-ulang dan melalui tuntutan yang bervariasi.¹¹¹ Perguruan pencak silat adalah lembaga pendidikan yang mendidik dan mengajarkan tentang pengetahuan teknik-teknik membela diri, filosofi dan moral dalam pencak silat.¹¹²

¹¹¹ Syafruddin, Ilmu Kepelatihan Olahraga: *Teori dan Aplikasinya Dalam Pembinaan Latihan*, (Padang: UNP press Padang, 2013),21.

¹¹² Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat: Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik-Teknik dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), hlm. 22

c. Kultum Pasca Sesi Latihan.

Selain mengembangkan kemampuan fisik maupun teknik anggota dalam membela diri, perguruan Tunas Selaparang juga mengadakan sebuah kegiatan ceramah keagamaan atau disebut kultum seusai sesi latihan, atau sebelum pulang dari latihan. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter anggota agar menjadi pesilat yang beragamis, rajin beribadah dan tidak lupa kepada tuhan dalam segala macam kegiatan yang dilakukan.

Ceramah atau kultum dilihat dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan untuk menyampaikan tujuan dalam. Alat interaksi ini murni menggunakan kemampuan berbicara, dalam ceramah juga memungkinkan dapat menyelipkan pertanyaan-pertanyaan dalam menyampaikan materi agama Islam.¹¹³

d. Menaati Peraturan Ekstrakurikuler Pencak Silat dan Mematuhi Perintah dari Pelatih.

Peraturan adalah perangkat yang berisi patokan dan ketentuan untuk dijadikan pedoman yang merupakan hasil dari keputusan yang telah disepakati dalam suatu organisasi yang bersifat mengikat, membatasi dan mengatur dan harus ditaati serta harus dilakukan untuk

¹¹³ Syahraini Tambak, *Kiat Menjadi Da'i Sukses* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2015), hlm. 141.

menghindari sangsi dengan tujuan menciptakan ketertiban, keteraturan, dan kenyamanan.¹¹⁴

Peraturan ada untuk dipatuhi dan dilaksanakan, apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi. Begitu pula yang diterapkan oleh ekstrakurikuler pencak silat, yang dimana di dalam lembaga pencak silat ada peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan oleh para anggota dan mematuhi perintah atau intruksi dari pelatih. Ini menandakan bahwa anggota tersebut telah masuk ke dalam ranah perguruan dan menjadi tanggung jawab pelatih dan perguruan. Apabila melanggar, akan diberi sanksi sesuai dengan takaran peraturan yang dilanggar. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin dalam diri anggota.

2. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat dalam membentuk karakter Siswa MI Unggulan Nuris Jember

Dari banyaknya agenda atau kegiatan yang disebut oleh para informan sebelumnya, dan dari wawancara serta observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa karakter yang dapat dibentuk dari masing-masing anggota, yaitu:

a. Sikap Disiplin

Disiplin adalah sebagai kesiapan untuk mematuhi peraturan yang baik, sehingga tidak hanya patuh karena ada tekanan dari luar,

¹¹⁴ Bayu Arsadinata, "Peraturan Adalah" dalam <https://bayuarsadinata.wordpress.com/2015/07/16/peraturan-adalah-2/> diakses pada tanggal 9 Oktober 2022.

tetapi patuh karena adanya kesadaran akan nilai dan pentingnya peraturan tersebut.¹¹⁵ Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk bertindak sesuai dan dapat memperoleh atau karena kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan pada dirinya dan lingkungan tempat tinggalnya.¹¹⁶

Dari kegiatan-kegiatan latihan yang dilakukan oleh para pelatih, hal ini membuat terbentuknya sikap disiplin pada anggota. Para anggota menjadi lebih taat pada peraturan, dan lebih bisa mendengarkan perintah atau penjelasan dari pelatihnya. Selain itu para anggota juga lebih disiplin terhadap waktu, maksudnya para anggota lebih tepat waktu datang ke madrasah untuk latihan. Pada sebelumnya walaupun mereka rajin masuk latihan, tetapi tidak sedikit yang sering telat atau tidak tepat waktu datang latihan. Namun hal itu sudah teratasi, para anggota kini lebih disiplin dalam mengikuti latihan.

b. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu perilaku atau sikap seseorang yang mampu melaksanakan kewajiban atau tugas yang diberikan.¹¹⁷ Tanggung jawab yaitu memiliki akuntabilitas yang tinggi, memiliki penguasaan diri, dan

¹¹⁵ Zainuddin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghozali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),

¹¹⁶ Conny Setiawan, *Penerapan pembelajaran Bagi Anak* (Bandung: PT Indeks, 2009),94.

¹¹⁷ Sri Narwanti, pendidikan Karakter, 30

mampu melaksanakan tugas dengan baik secara kelompok maupun individu.¹¹⁸

Sikap tanggung jawab ini terbentuk dari amanah yang diberikan oleh pelatihnya. Amanah yang dimaksud di sini seperti, pada setiap pelatih akan mengutus beberapa salah satu dari anggotanya untuk menjadi pemimpin. Tujuannya untuk membantu pelatih dalam mengkoordinir teman-temannya di ketikalayihan. Dengan begitu sikap tanggung jawab akan terbentuk dari dirinya, karena telah mengemban amanah yang diberikan oleh pelatihnya.

c. Sikap Menghargai dan Menghormati Orang Lain

Sikap menghargai orang lain adalah sikap peduli dan menghormati perbedaan antar sesama. Perbedaan disini yaitu dalam berbagai hal, seperti perbedaan pendapat, suku, agama dan lain-lain. seperti yang diketahui bahwa manusia itu tidak sama, manusia itu berbeda-beda dalam semua hal. Agar bisa hidup dengan nyaman di dalam perbedaan tersebut, maka perlu ada sikap saling menghargai antar sesama atau lebih dikenal dengan sebutan toleransi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya setiap orang tidak bisa hidup sendiri. Manusia saling melengkapi, membutuhkan, dan mencukupkan. Tanpa kehadiran orang lain, hidup tidak akan bahagia, dan tidak sempurna atau tidak lengkap.¹¹⁹ Karena manusia adalah makhluk sosial yang

¹¹⁸ Zainuddin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghozali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),

¹¹⁹ Hondi Panjaitan, "Pentingnya Menghargai Orang Lain," *HUMANIORA*, Vol. 5, Nomor 1, April 2014, hlm. 91.

membutuh orang lain untuk menunjang kehidupan, maka sikap ini sangat penting agar mejalani kehidupan dengan nyaman, aman dan sentosa antar sesama.

Hal ini juga diterapkan oleh Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Unggulan Nuris Jember. Yang dimana setiap anggota diharuskan untuk saling menghargai dan membantu teman-temannya jikalau ada yang menasehati untuk tidak ribut ketika latihan atau ada yang salah saat melakukan gerakan. Selain itu anggota juga diharuskan untuk bisa menghormati kepada pelatih atau kepada kakak tingkatnya. Karena itu merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap anggota, yaitu “menghormati atasan dan tidak meremehkan bawahan”, dan hal ini juga sudah bisa diatasi oleh para pelatih.

Tujuannya yaitu agar para anggota tidak merasa sombong, karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa pencak silat ini merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang dimana disebut-sebut sebagai salah satu cabang olahraga yang ekstrim, karena sistem mekanismenya berbenturan langsung dengan tubuh. Itu sebabnya cabang olahraga bela diri ini melatih keseluruhan tubuh agar bisa digunakan sebagai senjata untuk menyerang lawan dan digunakan untuk bisa bertahan dari serangan lawan. Oleh karena itu setiap anggota ekstrakurikuler pencak silat MI Unggulan Nuris Jember diharuskan memiliki sikap saling menghargai dan menghormati antar

sesama untuk terhindar dari sifat angkuh dan sombong karena tidak banyak yang bisa menguasai teknik bela diri ini dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, yaitu dengan cara: a) lembaga mengadakan latihan secara teratur, b) mengadakan latihan gabungan dengan lembaga lain dengan tujuan agar mempererat silaturahmi, c) mengadakan kultum pasca sesi latihan guna untuk membentuk nilai karakter religius siswa, d) menaati peraturan ekstrakurikuler lembaga dan mematuhi perintah dari pelatih,
2. Nilai-nilai yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat antara lain yaitu: a) sikap disiplin baik itu disiplin waktu, disiplin tindakan, dan lain sebagainya, b) sikap tanggung jawab dengan cara mengkoordinir teman-temannya dan bertanggung jawab atas perbuatan teman-temannya, dan c) sikap menghargai dan menghormati orang lain diantaranya menghormati dan menghargai sesama anggota, pelatih, kakak tingkat dan teman-teman sesama anggotanya.

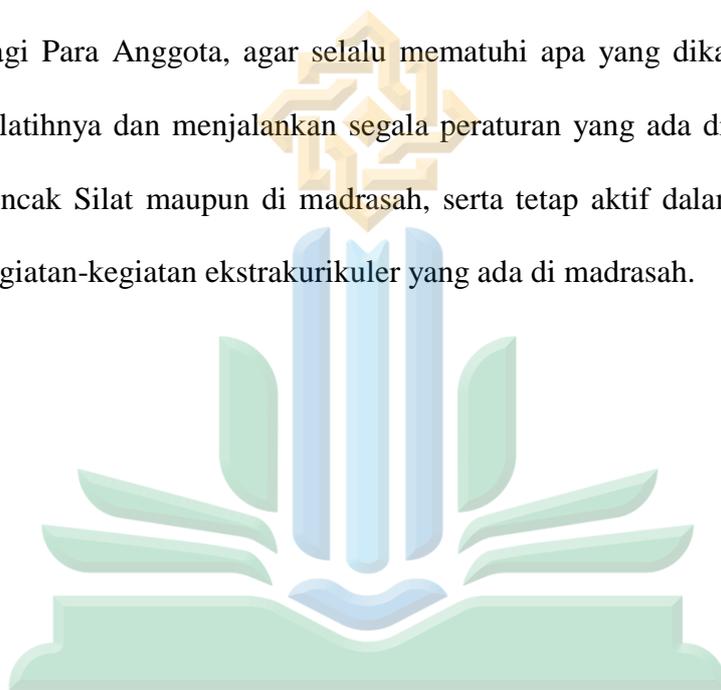
B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagi MI Unggulan Nuris Jember, agar selalu menjalankan semua kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan sarana prasarana yang membantu

menukung kegitan-kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi sarana untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

2. Bagi Para Pelatih, agar selalu memperhatikan dan membina karakter para anggotanya dengan metode dan program-program latihan yang telah dijalankan sebelumnya
3. Bagi Para Anggota, agar selalu mematuhi apa yang dikatakan oleh para pelatihnya dan menjalankan segala peraturan yang ada di ekstrakurikuler Pencak Silat maupun di madrasah, serta tetap aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar:CV. Syakir Media Press), 59.
- Aldi Dalohmae, “Penanaman Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kecamatan Banyumas”, (*Skripsi*, FTK IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019), hlm. 68.
- Arbangi, *Pendidikan Karakter (Suatu Pengantar)*, (Bandung : Nuansa Cendekia), 2020, 47.
- Arsadinata Bayu , “Peraturan Adalah” dalam <https://bayuarsadinata.wordpress.com/2015/07/16/peraturan-adalah-2/> diakses pada tanggal 9 Oktober 2022.
- Asmani Ma’ruf Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 23.
- Asmani Ma’ruf Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 62.
- Azzet Muhaimin Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011), 12.
- Bompa, *Theory and Methodology of Training*. (Toronto, Ontoria: Kendall/Hunt Publising Company, 1994).4
- Elmubarok Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 102
- Fathi Mahmud, Menteri Anies : “Pencak Silat Bagian Dari Karakter Anak”, diakses pada <http://news.liputan6.com/read/2176029/menteri-anies-pencak-silat-bagian-pembentukan-karakteranak>, 2 Februari 2016,
- Fatwa Nirra, “Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan”, *Institut Agama Islam Tribakti (IAIT)Kediri*, Vol. 29, Nomor 2, Juli-Desember 2018, hlm. 372-376.
- Gristyutawati, Purwono, & Widodo, A. (“Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012”. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* (2012), 1(3), 129–135.

- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), 3-4
- Imam Thohari, “Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong Ponorogo”, (*Skripsi*, FTK IAIN Ponorogo, 2017), hlm. 74.
- J.R Susilo Adi Sutarjo, *Pembelajaran nilai karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 76-81.
- Jenny Indrastoeti, , “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar”, *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi masyarakat Ekonomi Asean*, 2016.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Fokus Media, 2011) Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005),16:44..597.
- Kesuma Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 1
- Kriswanto Setyo Erwin, *Pencak Silat: Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik-Teknik dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), hlm. 22
- Kusuma Darma dkk, *Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 84.
- Lickona Thomas, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 81.
- Listyarti Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif* (Jakarta : Esensi Erlangga, 2012), 8.
- Mahligaiyani Indah, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah Ponorogo”, (*Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 38
- Mansur dan Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.
- Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12.
- Muhajir dan Mujahid Jaja, *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SMK/MAK Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 53

- Muhtar Tatang, *Pencak Silat*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 2
- Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).1
- Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa* (Cetakan pe; N. Nur Muliawati, Ed.). (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Praktik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), 3.
- Murdianto Eko, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: LPPPM, 2022), 52
- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84).
- Mustari Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.
- Naim Ngainun, *Character Building* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 55-56.
- Notoseoitno, *Khasanah Pencak Silat*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 1994), hlm. 20
- Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2013), 109.
- Nugroho Tri Fauzan, “Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Nagi Siswa, Bisa Kemandirian dan Tanggung Jawab” dalam <https://m.bola.com/ragam/read/4727297/manfaat-kegiatan-ekstrakurikuler-bagi-siswa-bisa-melatih-tanggung-jawab-dan-kemandirian>, diakses tanggal 19 Maret 2022.
- Pahmad Muzamil, “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Bkc Pada Siswa MI Nurussibyan”. (Skripsi, UIN Semarang, 2015), 25-26.
- Panjaitan Hondi, “Pentingnya Menghargai Orang Lain,” *HUMANIORA*, Vol. 5, Nomor 1, April 2014, hlm. 91.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* (Salinan Lampiran), hlm. 3
- Prihatin Eka, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 181
- Purbodjati. *Pencak Siat Membentuk Kualitas Manusia Indonesia Berkarakter Jati Diri Bangsa*, (2018). 1–19. Retrieved from <http://www.purbodjati@gmail.com/blogspot>

- Qomaruzzaman Bambang, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2011), hlm. 6.
- QS. Ali ‘Imran (3): 137-138. Taufiq Solehudin, *Qur’an Hafalan*, (Bandung: Halim Publishing & Distributing, 2014), 37)
- Rahchmawati Istna Nur Sutan, “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman”, (*Skripsi*, FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), hlm 132.
- Ruhyana Rahmat, Witarsa, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Yrama Widya, 2021), 2.
- Sapendi, “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini”, *At-Turats*, Vol.9, No.2, Desember 2015. 27
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasa, Strategi dan Langkah Praktis* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), 23.
- Secretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Setiawan Conny, *Penerapan pembelajaran Bagi Anak* (Bandung: PT Indeks, 2009), 94.
- Siddiq Umar dan Choiri Miftachul Moh., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.
- Solahudin Aang, Amalia Yeni, “Penerapan Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Dasar” *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.5 ,No.1 , 2023
- Sucipto, *Pencak Silat*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 23.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 107.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 436.
- Supiana, Heris, Anisa, “Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”, *Jurnal Islamic Education Management*, Vol. 4, No.2, 2020
- Suryana Asep, *Tahapan-tahapan Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: UPI, 2007), 11.
- Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 58-59.

Syafruddin, Ilmu Kepeleatihan Olahraga: *Teori dan Aplikasinya Dalam Pembinaan Latihan*, (Padang: UNP press Padang, 2013),21.

Tambak Syahraini, *Kiat Menjadi Da'i Sukses* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2015), hlm. 141.

Taufik Muhammad, “Pendidikan Kepribadian Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat”, (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm 28-29

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.

Wafroturrahmah dan Sulistiawati Evy, “Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13, Nomor. 2, Desember 2018, hlm. 151.

Wibowo Agus, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26.

Zainuddin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghozali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nailul Abror
NIM : T20194140
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS)
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul **“Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Unggulan Nuris Jember”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 9 Mei 2025
Saya menyatakan



Muhammad Nailul Abror
NIM.T20194140



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12034/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI UNGGULAN NURIS JEMBER

Jl. Pangandaran no 49 Antirogo Sumbersari Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20194140

Nama : MUHAMMAD NAILUL ABROR

Semester : Semester dua belas

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MI UNGGULAN NURIS JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu LAILATUL HAPPY DIAN, S, Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Maret 2025

an. Dekan,

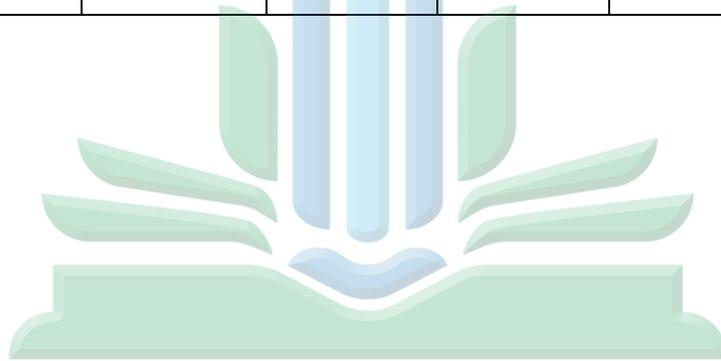
Wakil Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

DAFTAR HADIR LATIHAN EKSTRAKURIKULER SILAT

NAMA	BULAN : MARET				
GALIH MAULANA ABDILAH					



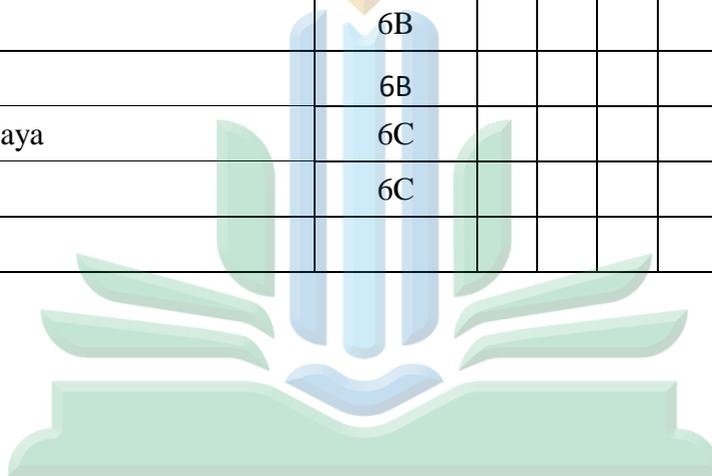
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**REKAPITULASI KEHADIRAN SISWA
ANGGOTA EKSTRAKURIKULER NON SAINS
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

Nama Tentor : Galih Maulana Abdillah
Jenis Ekskul : Seni Pencak Silat
Bulan : Maret

NO	NAMA SISWA	KELAS	TANGGAL				JUMLA H			TOTAL KEHADIRAN
							S	I	A	
1	Enggar Ghinan Maghfirridho	3C								
2	Kadek Aulia Wahyu Mardiyani	3C								
3	Muhammad Falhan Ar Rasyid	3C								
4	Muhammad Khoirus Sholihin	3C								
5	Muhammad Mirza Hakim Haryono	3C								
6	Nafisah Hafizh Syahroni	3C								
7	Najwa Fajril Fauziyah	3C								

27	As-Sayyidah Hannah Al-Humairah	5C																
28	Dzaki Abbasy Azka	6B																
29	Kharan Khamaruddin	6B																
30	Mohammad Ubaidillah	6B																
31	M. Rafa akbar	6B																
32	Muhammad Hasbi Wahid	6B																
33	Keneshia Afkarina Zalsabila Wijaya	6C																
34	Najwa Basyaeb	6C																
35																		



Guru Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R Galih Maulana Abdillah

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS

Nama : MUHAMMAD NAILUL ABROR
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 13 Juni 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : ISLAM
NIM : T20194140
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat Asal : Kepel Ampel
Telp : 082334101599
Riwayat Pendidikan :

1. TK 46 Kepel Ampel (2005-2007)
2. MIHM 38 Lojejer (2007-2013)
3. MTs “Unggulan” Nuris Jember (2013-2016)
4. MA “Unggulan” Nuris Jember (2016-2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2025)